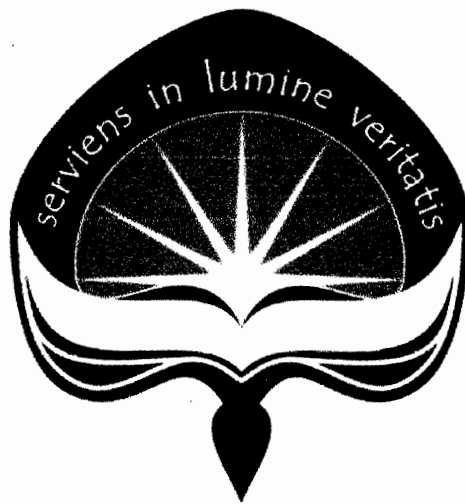


LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB JURNALIS DALAM PELIPUTAN
BERITA DI MEDIA MASSA *ONLINE* MONGABAY.CO.ID INDONESIA



Oleh:

Claudya Oliviani Yosephine

120904634

Jurnalisme

Dosen Pembimbing: Olivia Lewi Pramesti, M.A

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB JURNALIS DALAM PELIPUTAN
BERITA DI MEDIA MASSA *ONLINE* MONGABAY.CO.ID INDONESIA**

KULIAH KERJA LAPANGAN

**Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Mata Kuliah Wajib Kosentrasi
Studi Jurnalisme pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:

Claudya Oliviani Yosephine

Nomor Mahasiswa: 4634/KOM

Disetujui oleh:



Olivia Lewi Pramesti, S.Sos., M.A.

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Kuliah Kerja Lapangan

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB JURNALIS DALAM PELIPUTAN
BERITA DI MEDIA MASSA *ONLINE* MONGABAY.CO.ID INDONESIA**

Disusun Oleh:

Claudya Oliviani Yosephine

(120904634)

Telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan penguji pada:

Hari/tanggal : Rabu, 7 Desember 2016

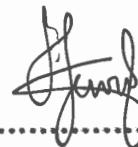
Waktu : 10.00 WIB

**Tempat : Ruang *Pantry* Dosen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Tim Penguji

Dosen Penguji I

Olivia Lewi Pramesti, S.Sos., M.A.



.....

Dosen Penguji II

Th. Diyah Wulandari, S.Fil., MM.



.....

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudya Oliviani Yosephine

NPM : 120904634

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 19 Desember 2016



Claudya Oliviani Yosephine

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat karunia penyertaan-Nya dan bimbingan-Nya sehingga selama proses Kuliah Kerja Lapangan dari awal hingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Gregorius Marsyuyantono dan Patricia Sylvia Lievona Grace selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga seluruh proses kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan lancar.
- Vincentius Aditya David Pradana selaku kakak, Alfonsus Paundra Kevin Fernando dan Marcello Berlian Lefrand Geraldo selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga seluruh proses kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan lancar.
- Olivia Lewi Pramesti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing KKL yang telah dan selalu sabar membimbing, memberi nasehat, masukan, dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir proses kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.

- Th. Diyah Wulandari, S.Fil., MM. selaku dosen penguji KKL yang telah berkenan memberikan masukan dan koreksi terhadap Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini.
- Ridzki Rinanto Sigit selaku Program Manager di Mongabay Indonesia, Sapariah Saturi selaku Senior Editor di Mongabay Indonesia, dan Tommy Apriando selaku jurnalis Mongabay Indonesia yang berkontributor di Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing penulis selama mengikuti KKL di Mongabay Indonesia, dan mau direpotkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis untuk menyelesaikan laporan ini.
- Sekar Wulan dan Felik Yossy Irawan sebagai teman, sahabat, dan keluarga penulis selama kuliah yang selalu memberikan semangat, dukungan, masukan, nasehat, dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini.
- Teman-teman KKN 69 Pedukuhan Pacungan, teman-teman Komsos Kevikepan Semarang dan Komsos Paroki Santo Martinus Weleri, terutama St. Agung Dwi Pramono yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa bagi penulis, serta bersedia menjadi mentor bagi penulis sehingga Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini dapat terselesaikan.
- Seluruh keluarga, teman, dan sahabat penulis lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk semangat, dukungan, dan doanya selama ini bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini dengan baik. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S1 dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama pembuatan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Olivia Lewi Pramesti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing KKL yang telah dan selalu sabar membimbing, memberi nasehat, masukan, dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir proses kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.
2. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis untuk selalu semangat dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik.
3. Ridzki Rinanto Sigit selaku Program Manager di Mongabay Indonesia, Sapariah Saturi selaku Senior Editor di Mongabay Indonesia, dan Tommy

Apriando selaku jurnalis Mongabay Indonesia yang berkontributor di Yogyakarta.

4. Teman dan sahabat penulis yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan laporan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Pembelajaran terhadap proses yang telah dilalui ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi secara khusus dalam dunia jurnalistik. Semoga laporan ini juga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan khalayak pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2016



Claudya Oliviani Yosephine

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Kuliah Kerja Lapangan	5
D. Manfaat Kuliah Kerja Lapangan	6
E. Kerangka Teori	6
1. Media Massa	6
2. Jurnalisme Online	7
3. Jurnalisme Lingkungan Hidup	7
4. Proses Produksi Berita	8
5. Tanggung Jawab Jurnalis dalam Melakukan Kerja Jurnalistik	13

6. Alur Berpikir	16
BAB II DESKRIPSI OBYEK KKL	
A. Profil Mongabay.co.id	17
B. Logo Mongabay.co.id	19
C. Struktur Mongabay.co.id Indonesia	20
D. Fitur-Fitur yang Terdapat Pada Situs Mongabay.co.id	22
BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL	
A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL	31
B. Deskripsi Kerja (Partisipasi) Mahasiswa	64
C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL	71
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran media massa di tengah perkembangan ilmu dan teknologi semakin terasa penting. Media massa memiliki tanggung jawab, yaitu sebagai penyaji informatif, pendidik, penghibur dan sebagai pelaksana kontrol sosial bagi khalayaknya. Kemudian muncul persaingan yang ketat untuk menyajikan informasi yang cepat, tepat, dan *up to date* kepada khalayak. Oleh karena itu, kini perlahan-lahan media cetak mulai beralih ke digital dan elektronik, salah satunya adalah dengan lahirnya media *online*.

Media *online* mampu menampung berita teks, gambar, suara, dan video. Selain itu, media *online* juga bisa dikonsumsi oleh seluruh masyarakat dari belahan dunia mana pun dan pada waktu kapan pun. Karena adanya media *online* bertujuan agar berita yang ditulis atau didapat oleh jurnalis bisa dengan cepat sampai kepada pembaca tanpa harus menunggu hari berikutnya di media cetak.

Perkembangan media *online* di Indonesia yang pertama kali adalah *Republika Online* dengan alamat website www.republika.co.id pada bulan Agustus 1994, disusul oleh media Tempo Group, karena pada saat itu majalah mereka dibredel oleh pemerintahan masa Orde Baru (ketika itu Tempo

menggunakan alamat website www.tempointeraktif.com dan kini berganti menjadi www Tempo.com). Selanjutnya disusul oleh Waspada *Online* dan Kompas *Online*, dan tidak ketinggalan juga Detik.com yang menjadi pelopor media online yang tidak memiliki induk media cetak dengan alamat website www.detik.com (Margianto dan Syaefullah, 2012, h.15-18).

Saat ini semua orang akan lebih mudah mengakses informasi menggunakan media *online*. Hal ini dikarenakan media *online* sudah bisa diakses melalui telepon genggam. Telepon pintar atau *smartphone* mampu digunakan untuk mengakses informasi-informasi dari media sosial dengan bantuan jaringan internet, sehingga kapanpun dan dimanapun seseorang berada dapat mengakses informasi di media *online* melalui *smartphone*-nya. Seseorang dalam perjalanan baik yang menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum juga bisa mengakses informasi melalui media *online*.

Media *online* tentu saja berkaitan erat dengan jurnalis dan jurnalistik. Jurnalis adalah seseorang yang bekerja di bidang jurnalistik. Tugas seorang jurnalis adalah memberitakan kebenaran kepada pembaca agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan. Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, jurnalis menggali informasi, melakukan konfirmasi, mengecek kebenaran, dan menuliskannya sebagai informasi untuk masyarakat luas. Tugas yang diemban wartawan begitu mulia, mencari kebenaran berita demi kepentingan masyarakat. Begitu banyak tantangan dan tugas berat yang harus dilakukannya.

Jurnalistik adalah suatu pekerjaan yang memiliki tanggung jawab dan mensyaratkan kebebasan. Tanpa adanya kebebasan seorang wartawan sulit untuk bekerja, namun kebebasan saja tanpa disertai tanggung jawab mudah menjerumuskan wartawan ke dalam praktek jurnalistik yang kotor, yang merendahkan harkat dan martabat manusia (Assegaff, 1983, h.82). Jika wartawan memandang profesinya memiliki harkat, maka seorang wartawan tersebut akan menjaga ancaman erosi terhadap martabat profesi. Wartawan bekerja untuk kepentingan yang lebih luas, yaitu publik pembaca, dan bukan untuk kepentingan segelintir pihak saja. Seorang wartawan selalu mengutamakan kepentingan publik yang lebih luas di atas kepentingan individual. Oleh karena itu, wartawan harus mematuhi etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme yang tertuang dalam sembilan elemen jurnalisme.

Etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme dalam sembilan elemen jurnalisme yang harus dipatuhi oleh seorang wartawan menurut Bill Kovach dan Tom Rossentiel dalam Ishwara (2005, h.9-13) meliputi: (1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. (2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat. (3) Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi. (4) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput. (5) Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan. (6) Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik. (7) Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan. (8) Wartawan harus

menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif. (9) Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya.

Situs Mongabay.co.id adalah salah satu media *online* yang berkecimpung di bidang lingkungan dan berita konservasi di Indonesia. Di sini penulis memilih media *online* Mongabay.co.id sebagai tempat melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai jurnalis. Penulis ingin menambah pengetahuan serta pengalaman dengan ikut merasakan langsung bekerja sebagai jurnalis untuk mencari, meliput, dan menulis berita.

Menurut situs media *online* www.mongabay.co.id, Mongabay.co.id adalah sebuah proyek dari Mongabay.com, situs web tentang ilmu lingkungan yang populer dan berita konservasi yang dimulai pada tahun 1999 oleh Rhett A. Butler.

Mongabay.co.id ini dijalankan oleh orang-orang Indonesia di Indonesia. Dan situs ini diluncurkan dan beroperasi sejak April 2012 untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Mongabay.co.id memiliki fokus khusus pada hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang berhubungan dengan lingkungan.

Alasan penulis memilih menjalankan KKL di media massa *online* Mongabay.co.id karena situs berita *online* ini telah diakui sebagai sumber informasi mengenai hutan yang penting dan terpercaya oleh berbagai lembaga, salah satunya adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sampai dengan

Badan Pemerintahan dan Perusahaan Swasta. Selain itu situs berita *online* Mongabay.com juga pernah menerima penghargaan dari Majalah Time sebagai salah satu dari 15 situs “hijau” terbaik di tahun 2008 (www.mongabay.co.id). Dalam website Majalah Time (<http://time.com>) disebutkan bahwa situs media *online* Mongabay.com berada di peringkat 11 dari 15 situs “hijau” terbaik tahun 2008.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tugas dan tanggung jawab jurnalis dalam peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id Indonesia?

C. TUJUAN KULIAH KERJA LAPANGAN

- Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang jurnalis dalam peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id Indonesia.
- Mempelajari secara nyata proses peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id.
- Mempelajari dan mengamati secara nyata mekanisme kerja di media massa *online*.
- Menambah pengetahuan di bidang jurnalistik.

D. MANFAAT KULIAH KERJA LAPANGAN

- Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id.
- Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata dalam bidang jurnalistik, khususnya tugas dan tanggung jawab sebagai seorang jurnalis.

E. KERANGKA TEORI

1. Media Massa

Menurut Cangara (1998, h.134), media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Media massa memiliki lima karakteristik, yaitu (Cangara, 1998, h.134-135):

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.

- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa.

2. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* adalah pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarkan melalui internet. Jurnalisme *online* lebih cepat berkembang dengan hadirnya *mobile journalism*, yaitu aktifitas jurnalistik melalui *mobile device* seperti *mobile phone*, *smartphone*, tablet, komputer dan sebagainya. Dengan *mobile journalism* semakin mempercepat penulisan dan penyebaran berita di media *online*. Wartawan bisa melaporkan sebuah berita kapan saja dan dimana saja, bahkan saat peristiwa sedang berlangsung (Romli, 2012, h.64).

3. Jurnalisme Lingkungan Hidup

Menurut Abrar (1993, h.7), berita lingkungan hidup sama saja dengan jenis berita lainnya seperti berita kriminal, berita politik dan sebagainya. Yang membedakannya adalah realitas yang menjadi bahan bakunya. Bahan baku berita lingkungan hidup adalah realitas lingkungan hidup, seperti polusi udara dan suara, penggundulan hutan, pencemaran

sampah, kerusakan akibat pestisida, kerusakan akibat penggunaan pupuk yang berlebihan, pencemaran industri, dan sebagainya.

Penulisan berita lingkungan hidup berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup, yang artinya penulisan beritanya diorientasikan kepada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang agar bisa diwarisi oleh generasi berikutnya dalam keadaan yang sama, bahkan kalau bisa lebih baik lagi (Abrar, 1993, h.9).

Berita lingkungan hidup yang baik adalah “berita yang tidak hanya menyajikan efek sebuah realitas lingkungan hidup terhadap alam, tetapi juga kaitannya dengan aspek politik, sosial, dan ekonomi.” Hal ini untuk memberikan gambaran yang lengkap kepada pembaca tentang realitas lingkungan hidup tersebut (Abrar, 1993, h.134).

Pedoman kerja yang biasa dipakai wartawan lingkungan hidup adalah bersikap obyektif. Karena kredibilitas wartawan ditentukan oleh obyektifitas. Semakin obyektif seorang wartawan dalam menyajikan berita lingkungan hidup, semakin tinggi kredibilitasnya (Abrar, 1993, h.134).

4. Proses Produksi Berita

Menurut Abrar (1995, h.2), berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Tidak ada seorang pun yang sanggup merekonstruksikan realitas sosial sesuai dengan apa yang

terjadi. Berita yang layak untuk dipublikasikan harus mengandung satu atau beberapa nilai berita. Kemudian proses produksi berita meliputi meliput, menulis, dan mengedit berita.

4.1. Nilai Berita

Tidak semua kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus dipenuhi agar suatu kejadian atau suatu peristiwa dalam masyarakat dapat diberitakan pers, yaitu kejadian atau suatu peristiwa yang memiliki nilai berita. Kejadian atau suatu peristiwa yang dianggap memiliki nilai berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini (Siregar, 1998, h.27-28):

1. *Significance* (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *Magnitude* (besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.
3. *Timeliness* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan.
4. *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.

5. *Prominence* (tenar), yaitu yang menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat.
6. *Human Interest* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

4.2. Meliput Berita

Wartawan perlu senantiasa membuka telinga dan matanya untuk melahap berbagai macam informasi di sekelilingnya. Upaya tersebut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuannya sehingga selalu mampu mengikuti perkembangan situasi. Kreativitas wartawan dalam melakukan kegiatan peliputan juga sangat dibutuhkan, terutama dalam usaha menembus narasumber.

Di dalam jurnalistik, wartawan menghadirkan kebenaran sebagai tujuan pekerjaannya. Tujuan itu melandasinya dalam setiap tahapan proses peliputan, mulai dari memilih narasumber, mewawancara dan menulisnya sebagai berita. Wartawan berupaya mengumpulkan informasi selengkap mungkin untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik.

Wartawan melakukan pengumpulan bahan berita berupa fakta dan data, melalui liputan, penelusuran referensi atau pengumpulan data melalui literatur dan wawancara. Berikut adalah cara untuk mengumpulkan fakta dan data (Abrar, 1995, h.21-27):

1. Observasi, merupakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap realitas sosial.
2. Wawancara, adalah tanya jawab antara seorang wartawan dengan narasumber untuk mendapatkan data tentang sebuah fenomena.
3. Konferensi Pers, merupakan pernyataan yang disampaikan oleh seseorang untuk mewakili sebuah lembaga mengenai kegiatannya kepada para wartawan.
4. *Press Release*, adalah siaran pers yang dikeluarkan oleh satu lembaga, satu organisasi atau seorang individu secara tertulis untuk para wartawan.

4.3. Menulis Berita

Setiap jurnalis memiliki caranya sendiri untuk menulis berita. Jurnalis tidak akan bisa menulis berita dengan baik apabila tidak rajin berlatih dan menekuni dunia jurnalistik dengan sepenuh hati. Berikut beberapa tahap menulis berita menurut Setiati (2005, h.26):

1. Pilih berita yang layak untuk ditulis
2. Gunakan gaya bahasa yang sederhana
3. Perhatikan korelasi antar kalimatnya
4. Gunakan kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami
5. Gunakan istilah atau ungkapan umum yang sering dipakai
6. Tulisan yang dibuat hendaknya dapat memancing rasa ingin tahu pembaca

7. Hindari penggunaan eufemisme (penghalusan) bahasa

4.4. Mengedit Berita

Editing atau penyuntingan dalam sebuah berita bertujuan untuk membenahi suatu tulisan agar menjadi singkat, jelas, lugas dan menarik, sehingga berita tadi dapat disajikan kepada khalayak sedemikian rupa, tidak hanya enak dibaca, namun juga tidak mengandung kesalahan fakta dan kemungkinan adanya kalimat-kalimat yang dapat menimbulkan delik pencemaran dan kalimat-kalimat yang tidak jelas. Mengedit memiliki fungsi yang penting sekali. Karena editing merupakan tahap akhir sebelum sebuah berita dicetak atau dipublikasikan kepada khalayaknya.

Tugas utama menyunting dapat dirumuskan dalam dua hal utama, yaitu (Assegaff, 1983, h.70-71):

1. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan:
 - a. Salah ejaan dan struktur kalimat
 - b. Kesalahan fakta-fakta
 - c. Kesalahan pada struktur berita
2. Menjaga masuknya hal-hal yang tidak dikehendaki:
 - a. Masuknya unsur-unsur pendapat (opini)
 - b. Pengulangan-pengulangan yang membosankan dan mubazir

- c. Menjaga agar jangan sampai ada fakta yang tertinggal
- d. Menjaga masuknya iklan yang terselubung
- e. Menjaga adanya kalimat-kalimat yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik
- f. Menjaga masuknya berita yang sudah basi
- g. Menjaga masuknya kebohongan atau berita bohong

Editing bukanlah tugas dari seorang jurnalis, karena biasanya editing dikerjakan oleh redaktur atau editor (orang yang bertugas untuk mengedit sebuah berita).

5. Tanggung Jawab Jurnalis dalam Melakukan Kerja Journalistik

Tujuan utama dari jurnalisme adalah untuk menyediakan dan menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya jurnalis harus memegang erat etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam sembilan elemen jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rossentiel dalam Ishwara (2005, h.9-13) yang harus selalu dipegang erat oleh jurnalis, yang meliputi:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Jurnalisme harus mengejar kebenaran dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta.

2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat

Wartawan harus menyediakan berita tanpa rasa takut dan memihak, maka wartawan harus memelihara kesetiaan kepada masyarakat dan kepentingan publik yang lebih luas di atas yang lainnya.

3. Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Wartawan harus disiplin profesional untuk memverifikasi informasi dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi.

4. Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Wartawan harus netral dari narasumber, tidak memihak ataupun menuliskan informasi yang tidak benar.

5. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Di sinilah pentingnya peran *watchdog*. Wartawan wajib menjaga peran ini dengan tidak merendahkan dan menggunakannya secara sembarangan untuk kepentingan komersial semata.

6. **Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik**

Di sini, media bisa menyediakan kolom surat pembaca. Tujuannya untuk menyampaikan berbagai pandangan dan kepentingan masyarakat supaya terwakilkan dengan baik.

7. **Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan**

Jurnalisme adalah bercerita dengan tujuan atau *story telling with a purpose*. Jurnalisme harus mengimbangi apa yang diinginkan khalayak dengan apa yang sebenarnya mereka butuhkan, jadi jurnalisme harus berusaha membuat sesuatu yang penting menjadi menarik dengan melibatkan khalayak untuk bisa mengetahui apa yang mereka inginkan dan butuhkan.

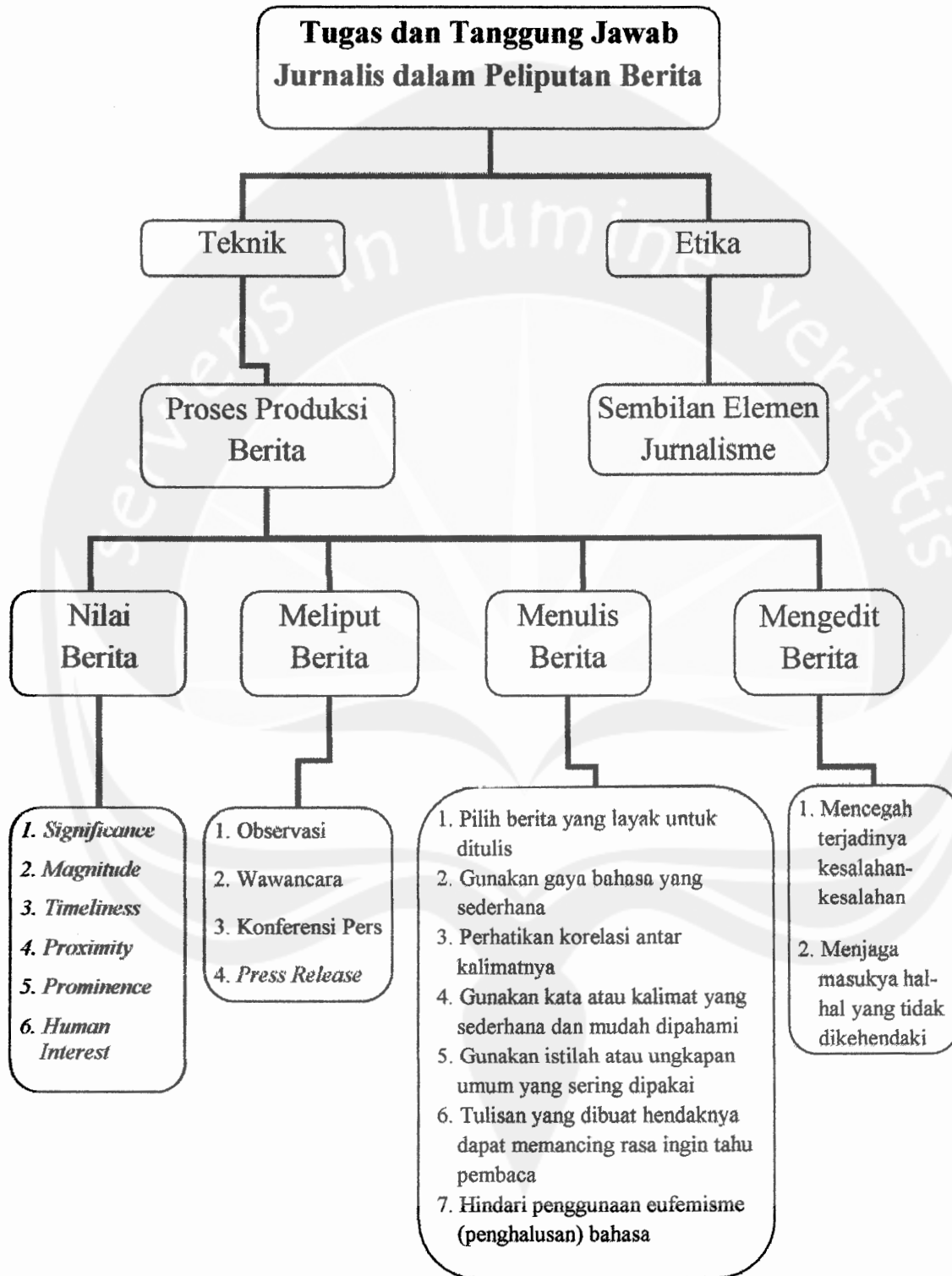
8. **Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif**

Wartawan harus menjaga agar berita yang disajikan tetap proporsional dan tidak menghilangkan hal-hal yang penting. Wartawan tidak diperbolehkan untuk membesar-besarkan sebuah peristiwa demi sensasi atau bersikap negatif secara tidak berimbang.

9. **Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya**

Wartawan harus memiliki rasa etik dan tanggung jawab. Wartawan harus mau untuk menyuarakan keadilan meskipun ia berbeda dengan rekan-rekan yang lain baik itu di ruang redaksi atau di kantor eksekutif.

6. Alur Berpikir



Sumber: Olahan Pribadi

BAB II

DESKRIPSI OBYEK KKL

A. Profil Mongabay.co.id

Menurut situs media *online* www.mongabay.co.id, Mongabay.co.id adalah sebuah proyek dari Mongabay.com, situs web tentang ilmu lingkungan yang populer dan berita konservasi yang dimulai pada tahun 1999 oleh Rhett A. Butler, dan menjadi salah satu situs utama berbasis internet untuk berita, analisa dan informasi mengenai hutan tropis. Situs ini dikunjungi lebih dari dua juta pengunjung setiap bulannya, yang membuatnya menjadi salah satu tujuan situs yang “*the most visited eco-focused*” di internet.

Arti nama Mongabay berasal dari ejaan inggris dan pengucapan dari sebuah pulau di Madagaskar, Nosy Mangabe. Nosy Mangabe dikenal sebagai cagar alam untuk hewan Aye-aye, spesies lemur langka dan terkenal dengan penampilannya yang aneh. Oleh sebab itu, pendiri Mongabay.com, Rhett Butler, memilih Mongabay sebagai nama sebuah situs *online* agar nama situs ini terdengar benar-benar unik.

Mongabay.co.id telah diakui sebagai sumber informasi mengenai hutan yang penting dan terpercaya oleh individu pada berbagai lembaga, baik dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sampai dengan Badan Pemerintahan dan Perusahaan Swasta.

Pada tahun 2008, Mongabay.com menerima penghargaan dari *Majalah Time*, sebagai salah satu dari 15 situs “hijau” terbaik. Pada tahun 2010, menjadi nominasi *Communicator* Perubahan Iklim Tahun Award oleh George Mason University.

Kemudian Mongabay.com memperluas jangkauan pemberitaan mengenai hutan. Inisiatif ini dilakukan melalui pengelolaan situs baru, yaitu Mongabay.co.id, yang cakupan beritanya meliputi laporan terkini dan rangkuman dari berita berbahasa Indonesia dan juga media asing, serta analisis dan komentar.

Mongabay.co.id ini dijalankan oleh orang-orang Indonesia di Indonesia. Situs ini diluncurkan dan beroperasi sejak April 2012 untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Mongabay.co.id memiliki fokus khusus pada hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang berhubungan dengan lingkungan. Informasi dan berita Mongabay.co.id juga disebarakan melalui media sosial seperti *Twitter* dan *Facebook*.

Menurut Ridzki Rinanto Sigit (Program Manager Mongabay.co.id), Mongabay berawal dari sebuah blog yang ditulis oleh Rhett Butler. Seiring dengan berjalannya waktu, blog tersebut berkembang menjadi sebuah situs internet. Berawal dari jaringan internet membuat Mongabay.com dan Mongabay.co.id tidak memiliki kantor fisik, karena memang dirasa tidak membutuhkan kantor. Ridzki menambahkan, bekerja harus di kantor adalah paradigma lama, yang penting pekerjaan di Mongabay dapat mencapai target

tujuannya. Saat ini, pekerjaan dapat dikerjakan secara virtual (berbasis internet), karena semuanya dapat dikoordinasikan dengan para staff melalui *skype* atau *google hangouts*. Mongabay.co.id memiliki kurang lebih 40 orang kontributor yang tersebar di 23 provinsi yang ada di Indonesia.

B. Logo Mongabay.co.id

Setiap media massa tentunya memiliki logo masing-masing yang berfungsi untuk membedakan dengan media massa lainnya. Begitu juga dengan Mongabay.co.id yang memiliki logo bergambar cicak dan bertuliskan Mongabay.co.id. Berikut adalah logo dari Mongabay.co.id:

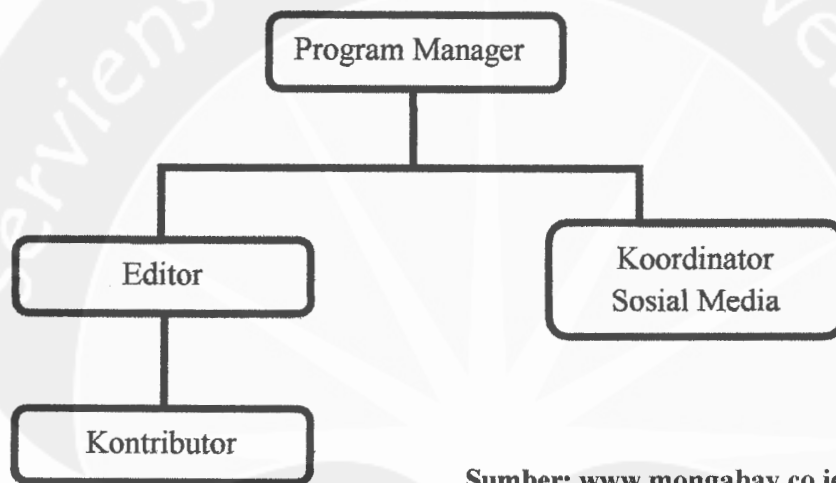


Sumber: www.google.co.id

Menurut situs www.mongabay.co.id, logo Mongabay.co.id tidak memiliki keistimewaan. Mongabay ingin mengasosiasikan logo ini dengan berbagai keragaman spesies yang hidup di bumi. Meskipun beberapa orang mengaitkan cicak dengan daya kemampuan adaptasi yang luar biasa dan sering digunakan sebagai ornamen dari berbagai suku bangsa yang ada di dunia.

C. Struktur Mongabay.co.id Indonesia

Struktur organisasi di Mongabay Indonesia cukup berbeda dengan struktur organisasi pada media lainnya. Berikut struktur organisasi di Mongabay Indonesia:



Mongabay Indonesia dipimpin oleh Ridzki Rinanto Sigit. Pada tim editor terdapat Sapariah Saturi, Nur Rochman Fajar dan Rahmadi Rahmad. Akhyari Hananto bertanggung jawab pada sosial media (*Twitter* dan *Facehook*) milik Mongabay Indonesia.

Mongabay Indonesia memiliki kurang lebih 40 orang kontributor yang tersebar di 23 provinsi di seluruh Indonesia. Berikut data dari persebaran kontributor Mongabay Indonesia:

- **Sumatera**

1. Aceh: Banda Aceh
2. Sumatera Utara: Medan

3. Riau: Pekanbaru
4. Sumatera Barat: Padang
5. Jambi: Jambi
6. Bengkulu: Bengkulu
7. Sumatera Selatan: Palembang
- **Jawa**
 8. Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Jakarta
 9. Jawa Barat: Bogor, Depok, Bekasi, Bandung
 10. Jawa Tengah: Cilacap, Purworejo
 11. Daerah Istimewa Yogyakarta: Yogyakarta
 12. Jawa Timur: Surabaya, Banyuwangi
- **Bali**
 13. Bali: Singaraja, Denpasar
- **Nusa Tenggara Timur**
 14. NTT: Naumere
- **Kalimantan**
 15. Kalimantan Barat: Pontianak
 16. Kalimantan Tengah: Palangkaraya, Gunung Mas
 17. Kalimantan Timur: Balikpapan, Samarinda
- **Sulawesi**
 18. Sulawesi Selatan: Makassar
 19. Sulawesi Tengah: Palu
 20. Gorontalo: Gorontalo

21. Sulawesi Utara: Manado

- **Papua**

22. Papua Barat: Manokwari

23. Papua: Jayapura, Merauke

Luasnya persebaran kontributor Mongabay Indonesia mengakibatkan jarangya pertemuan tatap muka satu sama lain. Komunikasi yang dibangun hanya sekedar melalui media sosial *whatsapp*.

D. Fitur-Fitur yang Terdapat Pada Situs Mongabay.co.id

Dalam situs www.mongabay.co.id terdapat beberapa fitur yang mampu mempermudah pembaca untuk mencari konten yang mereka butuhkan. Terdapat sembilan fitur pada situs tersebut.

Berikut adalah beberapa fitur yang terdapat pada situs www.mongabay.co.id:

1. Halaman Utama Mongabay.co.id

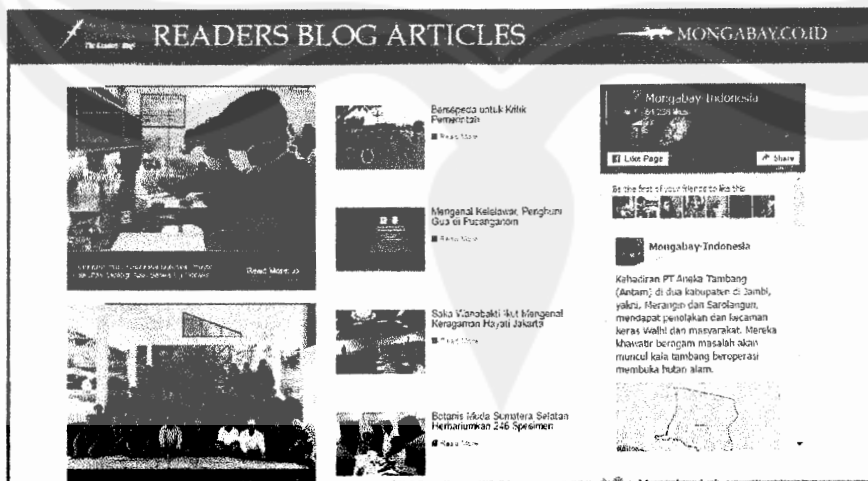




Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

Halaman utama pada situs Mongabay.co.id akan muncul pertama kali ketika pembaca mengunjungi situs www.mongabay.co.id. Pada halaman tersebut akan menampilkan beberapa judul artikel terbaru dari Mongabay Indonesia. Selain itu juga terdapat *header* yang dapat dipilih oleh pembaca, mulai dari *Readersblog* hingga *Para Penjaga Hutan*.

2. Halaman Readersblog

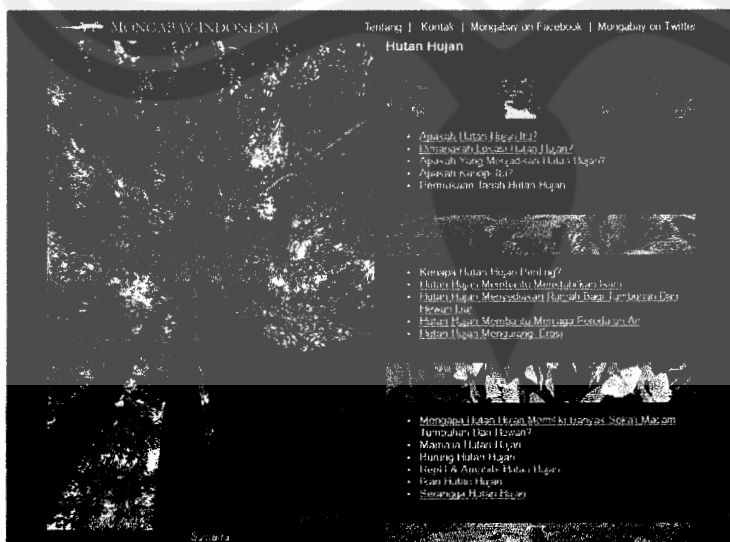




Sumber: <http://readersblog.mongabay.co.id/>

Halaman *readersblog* adalah salah satu pilihan dari *header* yang terdapat di halaman utama. *Readersblog* adalah fasilitas dari Mongabay untuk pembaca, jurnalis warga, serta masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi melaporkan fenomena dan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun video yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

3. Halaman Hutan Hujan

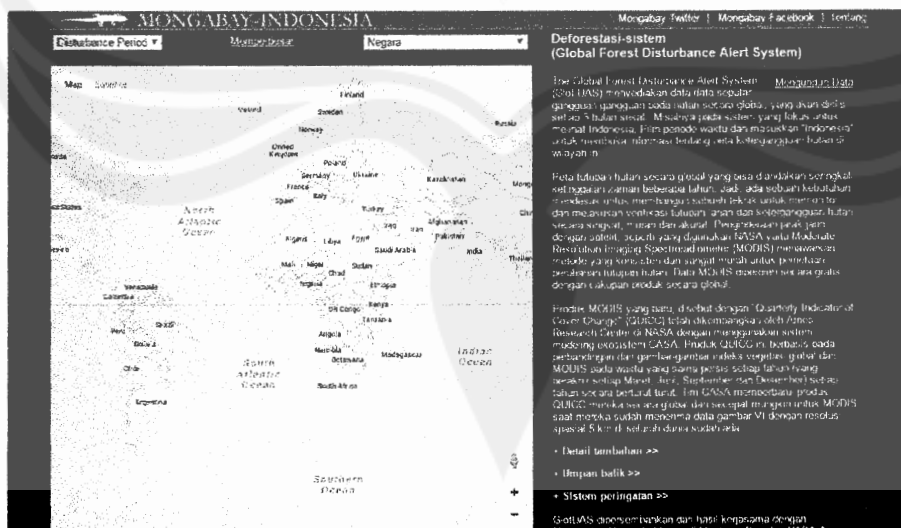




Sumber: <http://www.mongabay.co.id/hutan-hujan/>

Pada halaman hutan hujan menampilkan gambar dan beberapa link informasi yang dapat dipilih oleh pembaca terkait apa itu hutan hujan, dimana lokasi hutan hujan, hingga bagaimana cara untuk menyelamatkan hutan hujan.

4. Halaman Deforestasi Sistem



Sumber: <http://www.mongabay.co.id/deforestasi-sistem/>

Halaman deforestasi sistem adalah halaman informasi yang menyediakan data-data seputar gangguan pada hutan secara global. Pada halaman tersebut pembaca dapat memilih data gangguan hutan dari negara mana yang ingin diketahui serta periode-nya.

5. Halaman Lingkungan Hidup

MONGABAY.CO.ID
Situs Berita dan Informasi Lingkungan

READERSBLOG HUTAN HUKUM DEFORESTASI SISTEM LINGKUNGAN HIDUP ESLOT FOTO HUTAN PAPA PENYANGGA HUTAN

Lingkungan Hidup
Disini Bayar Listrik Cukup Rp6.000 Per Bulan. Kok Murah?
May 21, 2016 Apolinaris Wijayanto, Sangihe, Sult

Indonesia merupakan negeri dengan pulau-pulau. Dua diantaranya adalah Pulau Matsigenang dan Pulau Sangihe. Pulau ini merupakan salah satu gugusan pulau terluar di utara Indonesia. Berkisar 7 jam menuruni KM. Saharudinang dari Tahura, Bukoto Kabupaten Kepulauan Sangihe, untuk mencapai Pulau Matsigenang tersebut, carilah. Sangihe yang ada disekelompoknya.

Di pulau pulau ini banyak pulau-pulau yang sama lain, dan juga sangat jauh dari pusat kota-kota besar yang hanya dapat ditempuh dengan jalur laut menggunakan kapal reguler dua minggu sekali.

Tentang Mongabay-Indonesia
Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan.

GRATIS
100%
1000
MILIAN DISKON
188%
BLANJA YUK!
Mongabay Indonesia
Like Page Share

Verawati Sult, Sekretaris Kampung Matutung, menemani kami berdiskusi dengan warga. Dia mengatakan setidaknya telah ada pembaruan PLTS dengan daya 30kWp yang ditingkatkan oleh Kementerian ESDM dan KKP yang mampu menerangi 114 KK pada tahun 2014 dengan rata-rata tiap KK mendapatkan 200 watt. Meski telah ada listrik, tetapi dengan daya 200 watt, dirasakan sangat kurang oleh masyarakat setempat.

"200 watt masih kurang menurut kami, karena tidak hanya untuk kebutuhan lainnya, seperti televisi sebagai sarana hiburan tidak bisa kami nikmati, karena lebih diutamakan untuk penerangan," ungkap Verawati kepada Mongabay Indonesia disela-sela diskusi bersama pengelola PLTS dan masyarakat.

Masyarakat di lokasi tersebut sangat membutuhkan listrik biaya murah, karena selama ini penerangan menggunakan diesel/genset. Penerangan dengan diesel/genset membuat operasionalnya lebih tinggi menurut warga.

Ketika menggunakan diesel/genset, masyarakat harus merogoh kocek hingga Rp50.000/bulan. Hal tersebut cukup memberatkan masyarakat, karena penghasil mereka dan hasil nelayan tidak merukupi, apalagi penggunaan listrik dibatasi dari jam 18.00-23.00 WITA.

Bila Autan Beroperasi di...
Hutan, Konservasi Lingkungan Hidup...
www.kompas.com

13 Comment 1

Mongabay-Indonesia
110

Tweets by @mongabayID

Mongabay Indonesia
@mongabayID
Disini Bayar Listrik Cukup Rp6.000 Per Bulan. Kok Murah? <http://www.mongabay.co.id/berita/2016/05/21/disini-bayar-listrik-cukup-rp6000-per-bulan-kok-murah/>

18:40 18:40
View on Twitter

Mongabay.com
Mongabay.com (Apple)

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/category/lingkungan-hidup/>

Halaman lingkungan hidup berisi artikel-artikel dari para kontributor yang masuk dalam kategori artikel lingkungan hidup. Artikel yang ditampilkan lengkap dari judul hingga akhir kalimat dalam artikel. Ini memudahkan pembaca yang ingin mengetahui berita-berita dari kategori lingkungan hidup.

6. Halaman Laut


MONGABAY.CO.ID
 Situs Berita dan Informasi Lingkungan

Laut

Pemerintah Yakin Tol Laut Bisa Hilangkan Disparitas Harga Logistik

May 31, 2016 M Ambari, Jakarta

Kehadiran Tol Laut yang membentang dari Sabang hingga Merauke diharapkan bisa memecah masalah disparitas harga logistik di berbagai daerah. Selama ini, harga logistik kerap berbeda antara satu dengan daerah yang lain, dengan alasan pasokan bahan logistik terbatas.

Kesimpulan tersebut mengemuka dalam rapat koordinasi Tol Laut yang digelar Kementerian Koordinator Maritim dan Sumber Daya bersama Kementerian Perdagangan, Direktur PT Pelni, dan Kementerian serta lembaga terkait lainnya. Rapat tersebut diadakan dengan salurannya Perpres No.106 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Angkutan Barang di Laut.

Terkaat disparitas harga logistik tersebut, menurut Deputi III Kemenko Maritim dan Sumber Daya Rulwan Djamiludin, memang sangat terasa di hampir semua daerah di seluruh kepulauan. Namun, perbedaan mencolok tersebut diyakini akan berubah menjadi sama jika Tol Laut bisa terwujud.

"Salah satu contohnya adalah di Namlea, Kabupaten Buru. Di sana, harga logistik sebulan sekali batal karena pasokan yang jarang. Bahkan kini, harga sudah melesat: penumpang hingga mencapai 30 sampai 40 persen," ucapnya.

Tentang Mongabay-Indonesia

Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan.



Perbandingan Harga Komoditas di Namlea, Kabupaten Buru

No	Komoditas	Satuan	Angkutan Swasta (Rp)	Angkutan Tol laut (Rp)	Penurunan Biaya (%)
1	Beras	kg	13.000	10.100	22%
2	Bawang merah	Kg	50.000	40.000	10%
3	Gula pasir	Kg	15.000	10.800	18%
4	Minyak goreng curah	Lt	15.000	12.700	15%
5	Tepung terigu	Kg	11.000	7.850	29%
6	Daging ayam ras	Kg	50.000	36.000	28%
7	Telur ayam ras	Kg	45.000	23.000	49%
8	Tripleks	Lembar	65.000	54.000	17%
9	semen	Zak	72.000	56.000	22%

Sumber : Kemenko Maritim dan Sumber Daya


Kemudian, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengungkapkan, pelaksanaan program Tol Laut akan berjalan sangat baik karena didukung oleh dana yang cukup. Dana tersebut, sebagian besar ada di Ditjen Perhubungan Laut dan Darat Kementerian Perhubungan.

"Di sana, ada anggaran untuk Angkutan Laut perintis baik penumpang maupun barang sebesar Rp1,16 triliun yang rincianya adalah untuk angkutan barang Rp220 miliar, angkutan penumpang Rp6 miliar, dan penumpang khususnya untuk wilayah Indonesia Bagian Timur sebesar Rp937 miliar," tutur dia.

Selain anggaran tersebut, Bambang menjelaskan, Pemerintah juga fokus untuk memperbaiki fasilitas pendukung untuk Tol Laut. Kata dia, ada anggaran untuk sarana Fasilitas Pelabuhan (Faspel) sebesar Rp2.089 miliar, anggaran untuk pengerukan alur pelayaran sebesar Rp761 miliar, anggaran untuk pembangunan/rehab Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) dan Sistem telekomunikasi pelayaran sebesar Rp527 miliar dan pembangunan berbagai jenis kapal (kontrak tahun jamak) sebesar Rp4.651 miliar.


Like Page

1 friend likes this



Mongabay-Indonesia

Kehadiran PT Aneka Tambang (Antam) di dua kabupaten di Jambi, yakni, Merangin dan Sarolangun, mendapat penolakan dan kecaman keras Wahi dan masyarakat. Mereka khawatir beragam masalah akan muncul kala tambang beroperasi membuka hutan alam.



Bila Antam Beroperasi di ...

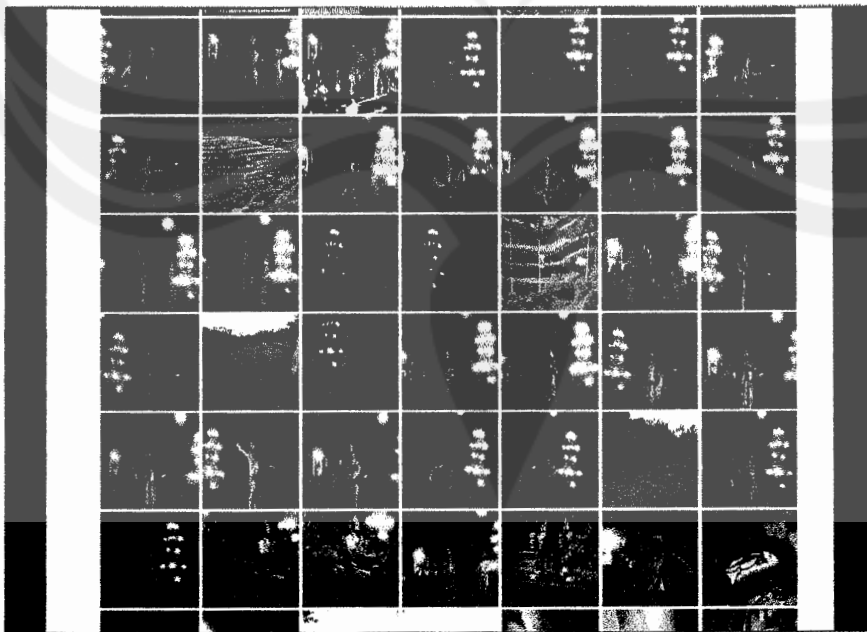
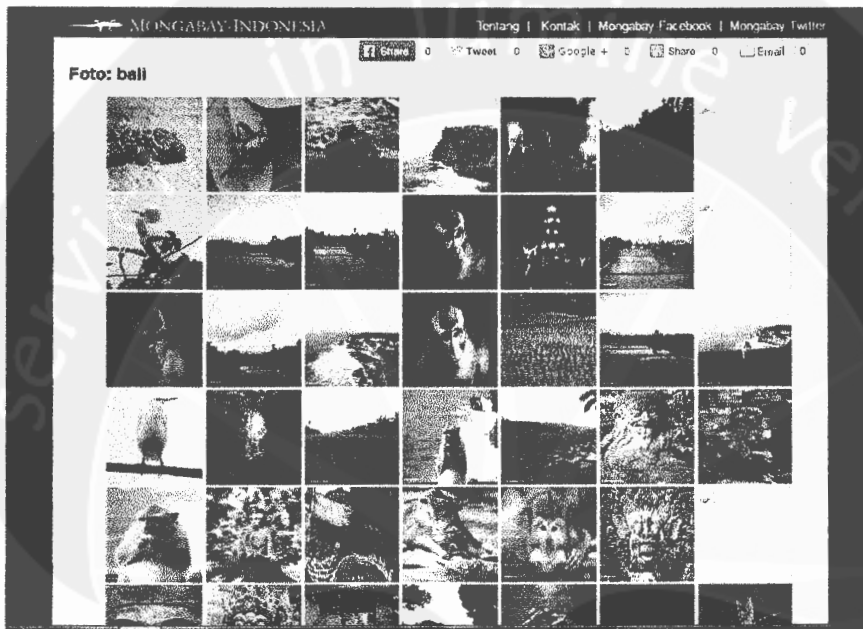
Hubun. Konservasi. Lingkungan Hidup ...

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/category/laut/>

27

Pada halaman laut sama dengan halaman lingkungan hidup. Halaman laut juga menampilkan artikel-artikel dengan kategori laut yang dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui berita-berita dari kategori laut.

7. Halaman Foto



Sumber: <http://www.mongabay.co.id/foto/>

Pada halaman foto terdapat beberapa link nama-nama hewan dan juga beberapa provinsi. Pembaca dapat memilih dengan mengklik satu persatu link yang ada untuk melihat kumpulan foto-foto hewan dari berbagai daerah.

8. Halaman Hutan

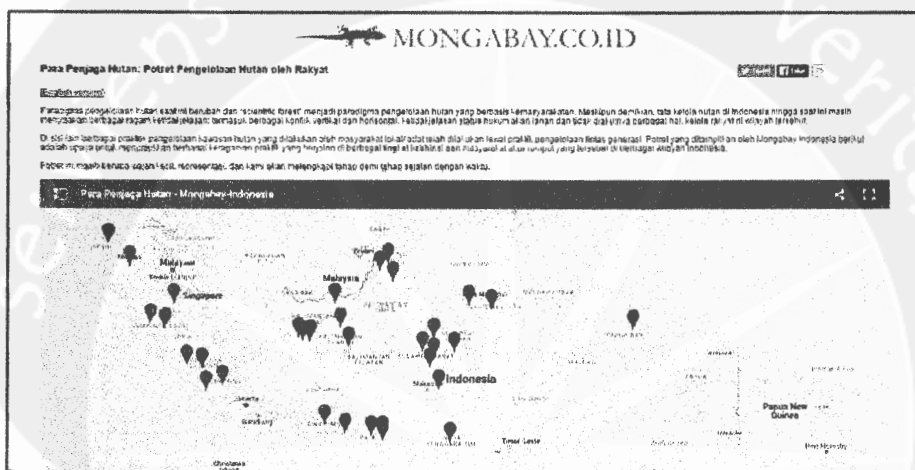
The screenshot shows the Mongabay Indonesia website. At the top, there is a navigation menu with links for 'BERKAWASBLANG', 'HUTAN HUSAN', 'DISKRIBASIKAN SISTEM', 'LINGKUNGAN HIDUP', 'LAYAT', 'FOTO', 'HUTAN', and 'PANA PENGADA HUTAN'. The main content area features a news article titled 'Hutan Bila Antam Beroperasi di Jambi, Beragam Masalah Ini Bisa Terjadi...' dated May 30, 2016. The article includes a map of Jambi province and a sidebar with a 'Tentang Mongabay-Indonesia' section and a promotional banner for 'Buy 6 pcs Miu 50% Ganti Popok Get Free 1 pcs Miu 50% Sensative'.

This screenshot shows a social media page with a detailed article about mining impacts. The article discusses the presence of PT Aneka Tambang (Antam) in Merangin and Sarolangun, Jambi, and the potential for deforestation. It mentions that Antam's operations could lead to the loss of 4,754 hectares of forest in Merangin and 3,677 hectares in Sarolangun. The article also notes that Antam's operations could lead to the loss of 500 hectares of peatland in Sarolangun and 155 hectares in Merangin. The article is shared on a social media platform, with a 'Tweets' section visible at the bottom.

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/category/hutan/>

Halaman hutan juga sama dengan halaman lingkungan hidup dan halaman laut. Halaman ini memudahkan pembaca yang ingin mengetahui berita-berita dari kategori hutan.

9. Halaman Para Penjaga Hutan



Sumber: <http://www.mongabay.co.id/para-penjaga-hutan/>

Halaman ini dikembangkan untuk menampilkan potret praktek pengelolaan hutan oleh masyarakat lokal di Indonesia. Tanda-tanda merah di beberapa daerah tersebut untuk menandai daerah-daerah yang sudah melakukan praktek pengelolaan hutan oleh masyarakat lokal. Ketika pembaca mengklik tanda merah tersebut, maka akan muncul informasi pengelolaan hutan di daerah tersebut.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan kerja praktek bagi mahasiswa untuk mengetahui dan menganalisis bidang pekerjaan yang dipilih dalam suatu perusahaan. Penulis melaksanakan kegiatan KKL sebagai jurnalis di media massa *online* Mongabay.co.id Indonesia. Penulis memfokuskan pada tugas dan tanggung jawab jurnalis dalam peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id Indonesia.

Berita yang diunggah pada situs Mongabay.co.id berupa berita *indepth reporting* (laporan yang mendalam tentang suatu objek mengenai kepentingan khalayak yang layak diketahui umum) dan berita *feature*, sehingga para jurnalis tidak terikat oleh *deadline*. Menurut Ridzki, berita *indepth reporting* adalah berita yang membutuhkan data dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan penting untuk diketahui oleh pembaca. Biasanya membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Sedangkan berita *feature* lebih mengangkat nilai *humanistik*. Di Mongabay Indonesia, 70% adalah berita *feature* dan 30% adalah berita *indepth reporting*.

Dalam satu minggu setiap kontributor menyetor satu hingga dua berita kepada editor untuk *dipublish*. Berita yang disetor kepada editor biasanya berita yang sudah terdapat unsur beritanya, yaitu 5W+1H. Menurut penjelasan dari Tommy Apriando (Jurnalis Senior di Mongabay.co.id yang berkontributor di Yogyakarta serta pembimbing penulis di lapangan), jurnalis juga ada yang tidak menyetor berita dalam seminggu. Hal ini tergantung oleh jurnalisnya sendiri, dikarenakan jarang berita terkait lingkungan di suatu daerah. Isu yang diangkat biasanya dari sebuah peristiwa yang belum pernah maupun yang sudah pernah diangkat oleh media lainnya, dengan melakukan riset terlebih dahulu. Riset dilakukan dengan cara mencari informasi lebih banyak dari berbagai sumber, misalnya saja melakukan observasi di google (dari sumber dan dari media yang memiliki *track record* yang jelas, seperti <http://www.walhi.or.id/>, <http://www.menlh.go.id/>, <http://www.wwf.or.id/>, dan <http://nationalgeographic.co.id/>, media-media tersebut kredibel dan benar-benar serius pada lingkupnya masing-masing), serta dokumen dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan isu yang akan diangkat.

Mengingat bahwa Mongabay tidak memiliki kantor, maka rapat redaksi di Mongabay Indonesia tidak seperti rapat redaksi pada media massa lainnya. Rapat redaksi di Mongabay Indonesia hanya dilakukan oleh para staff (program manager, editor, dan koordinator sosial media) setiap awal tahun dengan menyewa villa untuk membahas isu apa yang nantinya harus ditulis oleh jurnalis, dan juga mengevaluasi kerja jurnalis selama satu tahun tersebut. Selain itu, Mongabay.co.id juga mengadakan *workshop* setiap tiga tahun sekali

bagi seluruh jurnalis kontributor dengan menghadirkan seorang pembicara yang berhubungan dengan tema yang diangkat pada waktu itu. *Workshop* tersebut bertujuan untuk memberi bekal dan menambah pengetahuan bagi para jurnalis dalam menjalankan profesinya.

Proses peliputan berita di Mongabay Indonesia berawal dari penugasan maupun jurnalis mengajukan isu, kemudian untuk berita *feature* jurnalis akan turun ke lapangan untuk melakukan reportase dan *interview* untuk mengumpulkan informasi dengan menemui beberapa narasumber yang berkaitan dengan isu yang akan diliput. Setelah semua informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi, kemudian jurnalis akan menulis berita. Jika berita sudah jadi, maka jurnalis akan mengirimkan hasil tulisannya kepada editor melalui *e-mail*. Editor akan menyunting hasil tulisan dari jurnalis, apabila menurut editor masih belum lengkap, maka tulisan jurnalis akan dikembalikan oleh editor untuk dilengkapi terlebih dahulu sebelum *publish* diwebsite Mongabay.co.id. Menurut Arie, untuk berita *feature* biasanya dapat diselesaikan dalam waktu satu hari.

Jika berita *indepth reporting*, setelah mendapat penugasan atau mengajukan isu, jurnalis akan mengerjakan berdasarkan *Term of Reference* (TOR). Jurnalis turun ke lapangan untuk melakukan reportase, *interview* dengan sumber terkait, pemerintah, atau bahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data primer maupun sekunder dari sumber yang berkaitan dengan isu yang akan diangkat. Data-data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen, catatan-catatan, hingga bukti fisik. Setelah semua data dan informasi terkumpul jurnalis akan kembali

untuk menulis hasil liputannya. Liputan *indepth reporting* bisa menghabiskan waktu tiga hari hingga dua minggu, bahkan bisa lebih, karena jurnalis Mongabay mencoba untuk menangkap semua sisi persoalan. Proses setelah tulisan jurnalis jadi sama dengan berita *feature*, yaitu jurnalis akan mengirimkan hasil tulisannya kepada editor melalui *e-mail*, kemudian editor akan menyunting hasil tulisan dari jurnalis, apabila menurut editor masih belum lengkap, maka tulisan jurnalis akan dikembalikan oleh editor untuk dilengkapi terlebih dahulu sebelum *publish* diwebsite Mongabay.co.id.

1. Tugas Jurnalis dalam Melakukan Kerja Jurnalistik

Menurut Abrar (1995, h.2), berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan, sehingga tidak ada seorang pun yang sanggup merekonstruksikan realitas sosial sesuai dengan apa yang terjadi. Tugas dari seorang jurnalis adalah mendapatkan berita yang layak untuk dipublikasikan, yaitu berita yang mengandung satu atau beberapa nilai berita. Berita tersebut diperoleh dengan proses produksi berita, yaitu meliput, menulis, dan mengedit berita. Di sini penulis memiliki kesempatan untuk belajar dari meliput, menulis, hingga mengedit berita bersama dengan Tommy. /

1.1. Nilai Berita

Tidak semua kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Kejadian atau suatu peristiwa yang dianggap memiliki nilai berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur nilai berita. Pada berita

lingkungan, semua nilai berita dianggap penting. Berikut beberapa nilai berita:

a. *Significance*, yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi atau mempunyai akibat bagi kehidupan orang banyak atau pembacanya. Misalnya saja seperti tulisan Tommy yang berjudul “Upaya Warga Tiada Henti Demi Lindungi Karst Kendeng.” Berita tersebut memiliki nilai berita *significance*, hal ini tercermin dari isi berita yang berbicara soal air yang tentunya merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat. Pada berita tersebut disebutkan bahwa warga Kendeng berkumpul di halaman Museum Ronggowarsita, Semarang untuk mengajukan kasasi dengan didampingi oleh 15 kuasa hukum. Mereka menolak pembangunan pabrik semen di daerah mereka dengan alasan dapat merusak lingkungan dan karst Kendeng. Mereka membawa nasi tumpeng dari hasil alam mereka, ratusan kendi berisi air dari Pegunungan Kendeng, bendera merah putih, hingga spanduk yang bertuliskan “Ibu Bumi sudah memberi, Ibu Bumi disakiti, Ibu Bumi akan mengadili.” Kuasa hukum warga Kendeng mengatakan bahwa izin lingkungan PT Sahabat Mulia Saksi bertentangan dengan UU Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah soal rencana tata ruang wilayah nasional, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang pedoman penyusunan dokumen lingkungan hidup. Bupati juga melakukan pemalsuan data jumlah gua dan mata air.

Upaya Warga Tiada Henti Demi Lindungi Karst Kendeng
 25 September 2016 Tommy Apriandi, Yogyakarta



Karst Pegunungan Kendeng Utara yang terlihat kering, namun di dalamnya kaya akan sumber air dan sangat penting tanah. Foto: Tommy Apriandi

Waktu menunjukkan pukul 10.00, pagi itu. Matahari mulai menengat kulit. Sekitar 600 petani baru tiba di halaman Museum Roggowsaris, Semarang. Tampak para perempuan bersiwaya dan beresapang.

Ada yang membawa nasi tumpang dan hasil olahan mereka. Ada juga ratusan leri di bensi air dari Pegunungan Kendeng. Bendera merah putih beribori dari belakang truk yang dikana oleh Pegunungan Kendeng, Pati, Jawa Tengah, Senin (5/9/16).

Para petani yang bergabung dalam Gerakan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dari Kabupaten Sukohu, Klaten dan Tembakromo mendatangi PTUN Semarang guna mengawal pemerataan lahan Kasasi.

Mereka membawa spanduk berukuran 1 x 3 meter, dengan bahasa Jawa bermakna, "Ibu Bumi sudah member, Ibu Bumi disakiti. Ibu Bumi akan mengopi."

"Kami akan ajukan kasasi terhadap gugatan terhadap izin lingkungan dan penambangan PT. Sahabat Mula Sakti yang diikarkan Bupati Pati," kata Bambang Sukirno, warga Desa Klaten, Tembakromo, kepada Kompas.com.

Bambang bilang, ini bagian perjuangan panjang warga menyelamatkan kelestarian alam dan kehidupan anak cucu.

"Kami kawat karena banyak bukti hukum masih tajam ke bawah dan tumpul ke atas."

Warga Kendeng kembali menuntut hobi majelis hakim di Mahkamah Agung yang akan memutus kasasi terhadap izin lingkungan penambangan pasir dan penambangan SMS, anak usaha PT Intercement Tbk yang diikarkan Bupati Pati 8 Desember 2014.

Berkas gugatan diajukan lima warga terdampak langsung rencana penambangan pasir dan pertambangan yakni Jasno, Perti, Warjo, Samun dan Sagudu.



Warga Pati, Kendeng, berjanji kali sambil membentangkan bendera merah putih. Mereka bersama mengajukan kasasi demi upaya melindungi karst Kendeng. Foto: JMPPK

Kasasi diajukan 15 kuasa hukum, yaitu, pengacara senior Trimoejo D. Soejardi, mantan pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bambang Wiljojanto, Siti Rahma, Mubnur, dan Adinawati. Juga Humzal Wahyudin, Eviastin, Eko Koesarto Riyanto, Nur Budiyah, Luthi Khakim, Wibayukti Huskaramah, Sabita Ardyaspati Wicakana, Pridy Ninda Yunisa, Zainal Anifir, serta Ikhyani Sapta Nugraha.

"Pati Bambang Wiljojanto ikut sebagai bentuk kepedulian orang baik akan merubuhkan perjuangan tulus," kata Guritno, dari JMPPK Pati.

Catatan JMPPK, 9 Agustus 2016, hakim PTUN Surabaya memutuskan perkara mengaitkan permohonan tergugat (pembanding), membatalkan putusan nomor 15/G/2015/PTUN-SMG. Padahal para hakim bersertifikasi lingkungan.

"Sesama hakim bersertifikasi lingkungan di PTUN Semarang dan PTUN Surabaya, mengapa memutuskan perkara sama hasil berbeda? Itu tanda tanya sangat besar bagi kami," katanya.

Terkait substansi putusan, tak ada pendapat hakim pada perkara, baik permohonan tergugat (pembanding) dan pengugat (terbanding).

Ada hakim beda pendapat, yakni hakim anggota II, dalam pertimbangan, menyebutkan, putusan PTUN Semarang sudah tepat dan benar. Sebab, saat penerbitan obyek sengketa a-cuo mengandung cacat hukum (tak meliputi ketentuan masyarakat). Hakim I dan III berpendapat lain, yakni membatalkan putusan tingkat pertama.

Raini, salah satu pengugat mengatakan, mereka hidup sehari-hari di lokasi rencana pabrik semen itu.

"Dan sulit manapun, sungguh tak layak di Tembakromo akan ada pabrik semen," katanya.

Dihubungi terpisah, kuasa hukum Bupati Pati, juga kabag Hukum, Siti Subiati, mengatakan, salinan putusan diterima Pemkab Pati Senin, (1/8/16).

Pena Kamis, (14/7/16), majalah harian PTUN Surabaya menyolok, mengabaikan permohonan banding Bupati Pati dan SMS. Majelis Hakim juga membatalkan putusan PTUN Semarang tanggal 17 November 2015.

"Putusan juga meniadakan gugatan para pengugat untuk seluruhnya."

Sedang Zainal Anifir, kuasa hukum warga dan LBH Semarang mengatakan, izin lingkungan SMS bertentangan antara lain, dengan UU Penataan Ruang, dan Peraturan Pemerintah soal rencana tata ruang wilayah nasional. Juga Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang pección penyusunan dokumen lingkungan hidup.

Kepulauan Bupati, Klaten, ada ketidaklengkapan, dan ketidakbenaran atau pemalsuan data, dokumen atau informasi, salah satu soal sbaran gos.

Beraskan penelitian JMPPK bersama Acintayacuvata Speleological Club (ASC) Yogyakarta, ditemukan 30 gua, 120 mata air dan sembilan ponor. Amal perusahaan hanya menyebutkan 10 gua, 29 mata air dan tiga ponor.

Pada 27 Agustus 2016, warga memetakan kawasan yang akan ace pabrik semen dan menemukan sungai bawah tanah.

Dalam dokumen Amal SMS hanya 24 mata air, tak menyebutkan ace sungai bawah tanah.

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

b. *Magnitude*, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti dan berpengaruh bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik dan memiliki nilai berita. Misalnya saja seperti salah satu judul artikel

yang terdapat dalam situs www.mongabay.co.id dengan judul “BNPB: 17 Korban Tewas, 91 Orang Masih Tertimbun Akibat Bencana Longsor di Banjarnegara.” Dalam artikel tersebut memberikan informasi bahwa telah terjadi bencana longsor di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Disebutkan bahwa akibat bencana longsor tersebut telah menelan korban 17 orang meninggal dunia, 11 luka berat, 4 orang luka ringan, dan 91 orang masih dalam pencarian oleh tim gabungan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah melaporkan bencana tersebut berdampak pada 105 rumah dan sekitar 46 rumah terimbun tanah. Dari isi berita ini, pembaca bisa *update* jumlah korban bencana longsor, sehingga pembaca (atau mungkin yang memiliki kerabat di daerah bencana tersebut) juga bisa mengetahui perkembangan dari bencana alam di Banjarnegara.

BNPB : 17 Korban Tewas, 91 Orang Masih Tertimbun Akibat Bencana Longsor di Banjarnegara

December 14, 2014 Tommy Apriando, Yogyakarta

f 100

t 127

in



Pada Hari Jumat (12/12/2014) sekitar pukul 18.00, terjadi bencana longsor di Dusun Jembung, Desa Sampang, Kecamatan Karangkojar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Bencana tersebut telah menewaskan 17 orang meninggal dunia. Saat longsor terjadi, kabut kondisi hujan deras dan gelap karena mati lampu.

Evakuasi dan pencarian korban kemudian dilakukan. Akan tetapi pada Hari Sabtu (13/12/2014), sekitar pukul 14.00 WIB, proses evakuasi dan pencarian korban bencana longsor harus dihentikan. Sutopo Purwo Nugroho, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyampaikan, hujan cukup deras di lokasi bencana longsor di Kecamatan Karangkojar, Kabupaten Banjarnegara sehingga diputuskan pencarian dan penyelamatan korban dihentikan sementara.

Tim gabungan telah menemukan 17 korban tewas, 11 luka berat, dan 4 orang luka ringan, 91 orang masih dalam pencarian. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Propinsi Jawa Tengah melaporkan bencana tersebut berdampak pada 105 rumah, sekitar 46 rumah tertimbun tanah.

BPBD Jateng telah melakukan pengiriman logistik dan bahan makanan ke BPBD Banjarnegara berupa 200 bungkus, 1 me instan 20 dus, lauk pauk 30 paket, susu 48 dus, selimut 20 lembar, kempl 3 dus dan esat ini sudah didirikan dapur umum. Selain itu, timo penenangan dan 100 kantong mayat dan genset.

Agus Hariyanto, Kepala Kantor SAR Semarang dihubungi Mongabay mengatakan, sejak saat di evakuasi akan dilanjutkan pada Minggu pagi (13/12/2014). Kondisi tanah masih labil. Debit sungai mengalir kencang membawa lumpur. Hujan dapat berpotensi memicu longsor susulan. Beberapa jalan masih tertutup longsor.

"Debit meningkat dan berbahaya. Hal ini menyebabkan alat berat dan kendaraan yang diarahkan untuk penanganan darurat terhambat," kata Agus.



Korban bencana longsor akibat bencana longsor di Dusun Jembung, Desa Sampang, Kecamatan Karangkojar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang terjadi pada Hari Jumat (12/12/2014). Foto : Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo

Kepala BNPB Syamsul Maarif yang berada di lokasi memberikan arahan penanganan darurat. Robah Nasional dan BNPB, TNI, Polri, Kementerian Kesehatan, Badan SAR Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Pekerjaan Umum, dan lainnya sudah berada di lokasi memberikan bantuan.

"Saat ini ada 200 jiwa pengungsi di Kecamatan Karangkojar yang ditempatkan di Balai Desa, kecamatan di Kecamatan Wanayasa ada 223 jiwa pengungsi," kata Syamsul Maarif.

Pencarian dan penyelamatan korban oleh tim SAR gabungan berkejaran dengan cuaca. Petrus hujan tetap masih berpotensi terjadi sehingga dapat memicu longsor susulan dan menyulitkan pencarian korban. Tim SAR gabungan tetap berprinsip *safety first* dan menyesuaikan kondisi medan. Masyarakat juga berduyun-duyun menonton ke lokasi bencana sehingga jalan macet dan mengganggu operasional kendaraan petugas.

Kepala BNPB telah melaporkan penanganan bencana longsor kepada Presiden, Bupati Banjarnegara beapan sebagai pengendali operasi tanggap darurat. BNPB mendampingi dan memperkuat BPBD Banjarnegara dan BPBD Jateng dalam penanganan ini.

Bencana Longsor Lainnya di Banjarnegara

Selain di Kecamatan Karangkojar, BNPB Nasional mencatat longsor juga terjadi di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara pada Hari Kamis (11/12/2014). Longsor menyebabkan jumlah pengungsi bertambah menjadi 379 jiwa.

Pengungsi ini tersebar di Dusun Puncil, Desa Karangjengah, Kecamatan Wanayasa sebanyak 129 jiwa; di Dusun Wedes, Desa Pandansari, Kecamatan Wanayasa sebanyak 72 jiwa; di Desa Damuhan, Kecamatan Wanayasa ada 70 jiwa; di Desa Ngasman, Kecamatan Pejajaran sebanyak 46 jiwa; dan di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarnegara sebanyak 52 jiwa. Satu orang tewas bernama Sunari, 65 tahun, warga Desa Sidengok, Kecamatan Pejajaran yang tertimpa longsor.

Sementara itu di tempat lain yaitu di Wotosobo, akibat bencana tanah longsor pada hari Kamis (11/12/2014) telah ditemukan korban meninggal dunia atas nama Tarno usia 60 tahun, disebabkan tertimbun longsor tebing di ladang. Korban ditemukan di tumpukan tanah yang tertimbun longsor pada Hari Jumat, sekitar pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan informasi dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) saat ini bantuan yang dibutuhkan bagi pengungsi dan pertolongan bencana longsor yakni berupa evakuasi dan alat berat, makanan siap saji, sakaar, dan selimut, gendel dan penutuping, air bersih, layanan kesehatan dan obat-obatan.

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

c. *Timeliness*, yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru saja terjadi, atau baru saja dikemukakan. Biasanya berita tersebut akan dipublikasikan pada hari itu juga, sehingga berita tersebut masih aktual. Misalnya seperti liputan yang sudah dilakukan oleh penulis, yaitu liputan Hari Bumi pada tanggal 22 April 2016 dengan judul

“Bersepeda untuk Kritik Pemerintah.” Penulis diugaskan untuk melakukan liputan pada hari itu juga.

Penulis melakukan liputan pada tanggal 22 April 2016 yang bertepatan dengan Hari Bumi. Pada tanggal tersebut, Komunitas Sepeda Tinggi Yogyakarta melakukan aksi “Yogyakarta Kembali Bersepeda” untuk ikut memperingati Hari Bumi dengan bersepeda berkeliling Kota Yogyakarta. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengkritik pemerintah agar pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat akan lahan hijau. Liputan tersebut dilaporkan pada hari itu juga agar berita tersebut masih aktual.

Bersepeda untuk Kritik Pemerintah

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>
22 April 2016



Pada peserta 'Yogyakarta Kembali Bersepeda' ketika akan menuju keliling Kota Yogyakarta. Foto: Cleojuja Ofce

Yogyakarta – Komunitas Sepeda Tinggi Yogyakarta peringati Hari Bumi (22-4) dengan bersepeda bersama keliling Kota Yogyakarta. Acara bertajuk 'Yogyakarta Kembali Bersepeda' tersebut diikuti sekitar 100 partisipan dimulai dari Alun-alun Utara sekitar pukul 15.30 WIB. Aksi dengan menggunakan 'Tanam Pohon Cempaka Tanim Belom' bertujuan untuk mengingatkan pemerintah Yogyakarta terhadap maraknya pembangunan hotel, apartemen dan mall yang sangat pesat belakangan ini.

'Yogyakarta harus lebih sorok dengan bangunan-bangunan tersebut ditambah lagi dengan kendaraan bermotor yang jumlahnya terus meningkat' kata Junifer selaku Koordinator aksi.

Langkahnya, peserta mulai mengayuh sepeda dari Alun-alun Utara menuju 0 Km – Ngampilan – Pajok Belang Kulon – Pajok Belang Wetan – Tazak Sekoa – Gajani – Anilowan Lempuyangan – Kridosono – Abu Bakar Ai- Maliboro – Alun-alun Utara untuk mengayuh masyarakat agar kembali bersepeda. Minumanya, lalu menyempatkan keliling menyempatkan kepada masyarakat bahwa sepeda itu ramah lingkungan, tidak menimbulkan polusi, dan dahulu Yogyakarta adalah kota sepeda.

<http://www.mongabay.co.id/>

"Tapi sayang, sekarang pesepeda susah kelua di jalan raya, karena jalan khusus sepeda dipotong kendaraan bermotor," tambah Junifer.

Junifer menambahkan memang tidak bisa dipungkiri, setiap hari jalanan di Yogyakarta selalu macet tidak jauh beda dengan jalanan di Jakarta. Oleh karena itu, ia berharap Kota Yogyakarta bisa lebih leluasa kembali menjadi kota sepeda.

Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan lahan hijau, karena itu sangat penting, bukan malah menambak pembangunan-pembangunan gedung," tambah Junifer.

Acara bersepeda bersama untuk memperingati hari bumi dilakukan rutin setiap tahunnya, dan hari bumi 2016 kali ini adalah yang kesepuluh dengan maksud yang sama, yaitu untuk mengkritik pemerintah Yogyakarta. Berbagai macam bentuk sepeda ikut meramaikan acara tersebut bersama. Dan seperti tahun-tahun hingga sepeda unik yang tinggi. Ratusan acara ini melibatkan Komunitas Sepeda Tinggi, Komunitas Joga Garuk Campuh, mahasiswa, ulama, lingkungan, serta masyarakat yang peduli akan Kota Yogyakarta.

Share [Like](#) [Retweet](#) [G+1](#) [Comment](#) [Print](#)

Komentar

0 komentar

0 Comments

Sort by: [oldest](#)



Prasasti Simanungkalit

Latest News



Sumber: <http://readersblog.mongabay.co.id/>

d. *Proximity*, yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Misalnya saja hasil liputan

dengan judul “Rangkuman: Melacak Komitmen Presiden Jokowi dalam Pengelolaan Lingkungan di Indonesia.” Berita ini berisi kebijakan-kebijakan dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yang ingin memperbaiki pengelolaan lingkungan di Indonesia, sehingga berita ini memiliki nilai *proximity* bagi masyarakat Indonesia karena bermanfaat juga bagi masyarakat.

Dalam berita tersebut dikatakan bahwa pada kebakaran tahun 2005 telah mengakibatkan setengah juta orang menderita ISPA dan miliaran karbon dioksida dan unsur gas rumah kaca terlepas ke atmosfer. Kemudian Jokowi membentuk Badan Restorasi Gambut yang diharapkan mampu merestorasi lahan gambut yang terbakar dan rusak parah sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam.

Rangkuman: Melacak Komitmen Presiden Jokowi dalam Pengelolaan Lingkungan di Indonesia

July 31, 2016 Mongabay Indonesia



Jokowi, di awal masa kepresidenannya Oktober 2014, bertemu dengan para pengungsi Sinabung. Foto: Aziz Karo Karo

Pada tanggal 27 Juli 2016, Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan re-shuffle kabinet dari Kabinet Kerja. Presiden menyatakan alasan perubahan menteri dilakukan untuk menyelesaikan masalah berbagai masalah, termasuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan kesenjangan antar wilayah.

Jokowi dikenal sebagai pemimpin yang banyak melakukan terobosan, baik lewat aksi maupun kebijakan yang dia lakukan. Jokowi pun tidak segan untuk membongkar "kemapanan" birokrasi yang dianggap sebagai sebuah pakem selama ini.

Sejak awal pemerintahannya, Jokowi diprioritaskan pada berbagai masalah dalam penyelesaian berbagai isu utama, termasuk pemberantasan korupsi, pembekalan birokrasi, peningkatan infrastruktur, fasilitasi investasi, peningkatan pertumbuhan ekonomi, mempromosikan rekayasa mental, hingga penyelesaian pelanggaran HAM di masa lalu. Seluruh program kerja kepresidenan Jokowi itu lalu dikenal dan dibungkus dalam nama *Raheveste*.

Dalam kerja yang berbantuan dengan pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam, di tahun pertama dia menjabat Jokowi membuat langkah signifikan. Seperti menggalang badan dari kementerian menjadi satu kementerian besar bernama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kemudian, mereformasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang lalu dikenal sebagai Kementerian yang bergigi.

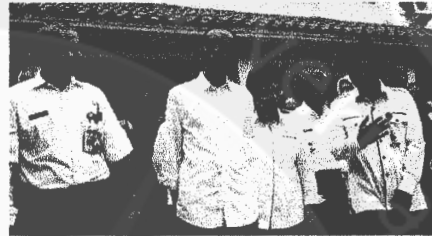
Dalam pengelolaan kehutanan, dia melanjutkan moratorium hutan, dan melanjutkan upaya perubahan sistem tata reformasi agraria yang berkeadilan, yang berbasis pada kepentingan masyarakat luas.

Mengingat tahun kedua, saat dia sedang mulai menguatkan fondasi kerja yang dijalarkannya, Jokowi mendapat tantangan serius yang menuntut penyelesaian tegas dan menyeluruh.

Pada tahun 2015, lebih dari dua juta hektar lahan gambut dan hutan terbakar (terjadi kebakaran terbesar sejak tahun 1997/1998). Bencana ini telah menyumbangkan sebagian juta orang menderita ISPA dan miliaran karbon dioksida dan unsur gas rumah kaca terlepas ke atmosfer.

Kebakaran lahan dan hutan sendiri telah berulang terjadi di Indonesia sejak dasawarsa 1980 hingga saat ini.

Sebagai tindak lanjut dari sisi penegakan hukum, pemerintah Jokowi menuntut perusahaan yang menyebabkan kebakaran, melancarkan tuntutan hukum tingkat tinggi dan memutar ganti rugi besar bagi perusahaan yang bersalah.



Presiden Jokowi saat mengunjungi RSUD Kayugung, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan Oktober 2015. Salah satu kabupaten yang terimbas kebakaran asap terbesar di Indonesia. Foto: Mujanto

Dari sisi Kemaritiman, Jokowi bersumpah mengembalikan kejayaan bahari di Indonesia, dimulai lewat aksi *shock therapy* penggelangan kapal kapal aks asing dan para pelaku *illegal fishing*, serta membangun jejaring poros maritim di kepulauan Indonesia yang diharapkan akan berefek pada penurunan harga pokok dan distribusi barang.

Di luar permasalahan kebakaran lahan yang berlangsung pada tahun lalu, reformasi pengelolaan sumberdaya alam dibawah pemerintahan Jokowi terus berlangsung. Namun tidak semua yang dilakukan Jokowi telah selesai dituntaskan.

Masih banyak pekerjaan rumah dalam membenahan birokrasi dan penatakelolaan yang masih harus dibenahi. Di awal tahun 2016, Presiden membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) yang diharap akan mampu merestorasi lahan-lahan gambut yang terbakar dan rusak parah.

Hal ini turut sejalan dengan aturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pengendalian perluasan kebun kelapa sawit lewat moratorium sawit.

Dalam rangkuman khusus tentang Jokowi, Mongabay mencoba untuk menyajikan catatan yang pernah dilakukan oleh Presiden Jokowi dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan sejak menjadi Presiden hingga pertengahan tahun 2016.

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

e. *Prominence*, yaitu akrobnya suatu peristiwa terhadap khalayak yang menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat. Misalnya seperti salah satu tulisan dari jurnalis kontributor Jakarta dengan judul “Persembahan Tulus untuk Konservasi Gajah Sumatera.” Tulus adalah salah satu penyanyi solo pria asal Indonesia yang tengah naik daun. Siapa yang tak mengenalnya? Ketika pembaca melihat judul dari artikel tersebut, pasti mereka penasaran dengan isi artikelnya.

Isi dari artikel tersebut adalah mengenai Tulus yang ikut berdonasi bagi *World Wild Fund (WWF)* Indonesia yang mengkampanyekan #JanganBunuhGajah. Tulus berjanji akan melanjutkan program kampanye #JanganBunuhGajah hingga memenuhi target dan hingga kesadaran lingkungan, terutama peduli terhadap gajah tumbuh dalam diri masyarakat. Dengan membawa nama Tulus diharapkan agar dapat menarik minat dari pembacanya untuk ikut dalam kampanye #JanganBunuhGajah.

Persembahan Tulus untuk Konservasi Gajah Sumatera

August 13, 2016 Ahi Duan, Jakarta



Tulus yang sedang akan kesedaran gajah sumatera. Foto: Program #JanganBunuhGajah WWF-Indonesia

Melanjutkan aksi kampanye #JanganBunuhGajah, perwujudan Tulus mewujudkan dalam bentuk donasi yang diserahkan kepada World Wide Fund (WWF) Indonesia. Dan kampanye itu, Tulus menyumbangkan donasi yang terkumpul dari pengembaraannya, Teman Tulus dan mereka yang sudah gajah. Donasi itu nantinya akan digunakan untuk membeli kalung GPS (GPS collar) untuk memercu atau melacak keberadaan gajah Sumatera (Elephas maximus sumatrensis).

Tulus memberikan donasi secara simbolis di satu "Diklat Konservasi Gajah pada Benteng Aler" yang telah berlabel Teknik Molekuler untuk Studi Ekologi, Mitigasi Konflik, dan Merupakan Perpadangan Bapa Salswa Jari" di Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Jakarta Pusat, Kamis (10/8/2016).

Pada tahun tambang ini mengembara, dia akan terus melanjutkan program kampanye #JanganBunuhGajah. Sebelum belum memenuhi target, dia juga mengingatkan kampanye ini bisa memunculkan kesadaran lingkungan, meningkatnya kepedulian akan gajah. Tulus mencatat banyak informasi tentang gajah, namun tak bisa turun ke lapangan, sehingga membantu dengan cara yang bisa dilaksanakannya.



Pasok gajah di sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Foto: WWF-Indonesia/Maximo

Dia menjelaskan pentingnya kesadaran ini karena banyak orang yang bahkan belum tahu hal itu. Dibuktikan dengan pertanyaan yang muncul saat kampanye #JanganBunuhGajah ditayangkan. "Masih ada loh yang tanya, emang kenapa, ada apa dengan gajah. Berarti memang tidak semua tahu," kata dia bertubi-tubi dengan ini. Melalui media sosial itu, kata dia, upaya untuk memberikan informasi dan kesadaran foto dilakukan.

Peranya bernama lengkap Muhammad Tulus Rusydi ini menjelaskan kampanye ini di dukung oleh teman-temannya. Dia mengakui di luar sana banyak anak muda yang ingin tahu dan peduli tentang ancaman terhadap gajah di Indonesia. Tetapi mereka tidak tahu mudahnya. Untuk ke gajah, penyanyi ini akan fokus dengan kampanye #JanganBunuhGajah. Dengan kemampuan menyanyinya, dia menyampaikan pesan positif untuk lebih peduli dengan gajah.

"Saya ingin membuat video singkat kepedulian, bukan untuk mengompol atau tarjun langsung karena saya bukan aktivis. Tapi apa orang lebih berempati dengan gajah yang terancam keberadaannya."

Tulus sebelumnya bertemu dan membuat video klip dengan gajah Yonki, mengaku belum pernah berinteraksi langsung dengan gajah. Dia jatuh cinta ketika sang pawang minta berkenalan dengan Yonki. Maroun si pawang, gajah akan tahu niat seseorang itu baik atau tidak. Rupanya, perkenalan singkat itu berhasil. Tak sampai 30 menit, Tulus sudah berada di punggung Yonki. Adegan itu menjadi scene penutup video klip lagu Gajah. Kerangka bersama Yonki pun tersimpan di benaknya.

Hingga akhirnya, dia menerima kabar kematian Yonki. Padahal saat itu, Tulus sedang menerima limpaan kebahagiaan karena memenangkan lima penghargaan di Anugerah Musik Indonesia. "Mentinya saya happy karena karya saya diapresiasi. Tapi yang terjadi, pada malam itu saya marah dan sedih karena menerima kabar itu."

Tulus menuturkan, Yonki membantu dia dan para itu, untuk mengakes tempat-tempat indah yang pernah dikunjungi manusia. Yonki ditemukan terbunuh di Bukit Barisan Selatan, Lampung. Tubuhnya mati dengan pading belang, September 2015.

Aksi #JanganBunuhGajah ini dimulai 20 Maret 2016. Kampanye ini coba menggalang dana melalui penjualan merchandise yang keuntungannya diberikan kepada WWF-Indonesia guna pengadaan alat pendeteksi kalung GPS untuk gajah-gajah di alam liar. Beberapa merchandise yang ditawarkan, antara lain t-shirt, tumbler, tas belanja, nangan ilustrasi gajah karya Efidary dan mug buatan tangan kerjasama dengan Pori keramik. Merchandise bisa diperoleh melalui situs milik Tulus, www.stitutulus.com

Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

f. *Human Interest*, yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan atau emosional bagi pembaca. Misalnya adalah artikel yang ditulis oleh Tommy pada bulan Juni 2016, dengan judul “Dua Tahun Perempuan Rembang Menolak Tambang di Tenda Perjuangan.” Dalam artikel tersebut menceritakan perjuangan para perempuan untuk menolak pendirian pabrik dan pertambangan semen. Mereka mengalami kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan. Mereka dipukul dan dilempar ke semak belukar ketika melawan aparat yang berjaga ketika sedang berlangsung peletakan batu pertama di kawasan Kendeng. Mereka mendirikan tenda-tenda didekat lokasi sebagai bentuk protes bahwa mereka tidak ingin di wilayah tempat tinggal mereka didirikan pabrik semen. Sebagai perempuan, tentunya pembaca juga akan merasa tersentuh dengan kisah yang dituliskan oleh Tommy sebagai wujud empati atas apa yang dialami oleh perempuan-perempuan Kendeng untuk mempertahankan wilayahnya dari pabrik semen.

Dua Tahun Perempuan Rembang Menolak Tambang di Tenda Perjuangan

June 22, 2016 Tommy Apriando, Rembang



Melanie Subono dan Mike Marjinal memvengati perjuangan dua tahun Ibu-Ibu Rembang di tenda perjuangan. Foto: Tommy Apriando

Ratusan perempuan berkebayu dan bercapung berjalan memasuki lokasi peletakan batu pertama pabrik PT. Semen Incoresia. Aparat keamanan mulai kepolisan, tentara dan satuan pengamanan pabrik tampak berjaga-jaga. Mereka menghalangi upaya para perempuan menolak pencirian pabrik dan pertambangan semen di karst (batu gamping) Pegunungan Karandang Utara. Aksi ini berujung pemukulan. Beberapa di antara mereka menerima luka semak-belukar. Dua perempuan pinggan dan beberapa lagi lecet di bagian kulit. Bagitulah kejadian dua tahun lalu, 16 Juni 2014.

"Semua masih ingat, tepat dua tahun lalu perlawanan menjaga Ibu Bumi kami mulai," kata Sukinah, Kamis (24/6/16), di tenda perjuangan.

Dia mengatakan, pabrik semen pincuh ke Kabupaten Rembang karena warga Kecamatan Sukohilo, Pati sukses menolak kehadiran PT. Semen Gresik (Persero) Tbk—pada 20 Desember 2012 menjadi PT. Semen Incoresia Tbk. Kemenangan warga di Pati membuat perusahaan mengalihkan lokasi pertambangan di Kawasan Gunung Watuputih, Rembang dengan nilai proyek Rp3,7 triliun.

"Perjuangan kami hingga bikin carah penghalasan. Warga akan terus melawan hingga tuntutan kami dipenuhi, bantahan pabrik car tambang semen," katanya.

Dua tahun lalu, sava perang ke tenda perjuangan warga ini. Tenda-tenda beratap dan berakiskan tempat plastik di pinggir jalan pabrik semen. Hujan panas, siang malam mereka tinggal.

Sukinah sedikit cembering. Sejak kehadiran pabrik semen kerumunan warga desa tanggap. Warga taratak, antara mendukung dan menolak pabrik.

Pencetakan warga, katanya, bukan karena ada proyeksi dan mendanai, tetapi bentuk ketidawiliran terhadap ancaman kehilangan mata pencaharian baik petani dan peternak. Mayoritas masyarakat Desa Tegaldowo dan Timbrangan—dua desa terdampak—sebagai petani dan peternak.

Saya melihat langsung sumber air kebutuhan sehari-hari warga, untuk minum ternak dan irigasi sawah dari berbagai sumber mata air dan sungai dari karst Watuputih. "Pabrik semen harus angkat kaki dan Rembang."

Murbin, warga Desa Timbrangan berkebayu, dua tahun lalu pinggan saat berhadapan dengan kepolisan. Dia tak takut. "Sampai keapapun akan tetap menolak pabrik semen. Tak takut apapun dan siapapun."



Aktivitas sehari-hari warga di Desa Tegaldowo, Rembang. Foto: Tommy Apriando

Joko Prianto, warga Tegaldowo mengatakan, tenda perjuangan oleh petani karst Gunung di Desa Tegaldowo dan Timbrangan, Kecamatan Gunung, sebagai wujud melawan dengan damai.

"Demis masa depan anak cucu," kata Joko.

Pembangunan, katanya, seharusnya, rakyat, pemerintah dan investor sama-sama untung, tak ada salah satu rugi.

Perjuangan tenda berlanjut

Memperingati dua tahun di tenda perjuangan, selain warga Rembang, hadir pula Mike Band Marjinal dan penyanyi Melanie Subono. Mereka bernyanyi dan menyamangati perjuangan Ibu-Ibu Rembang.

"Perjuangan tulus Ibu-Ibu Rembang membuat Marjinal belajar banyak mengenai dan bersyukur hasil kaum tari. Terhadap ibu yang melahirkan dan merawat kita dan menjaga alam," kata Mike.

Manusia dan alam, katanya, tak bisa dipisahkan. "Alam jangan dikhianatkan, pertambangan semen harus ditolak."

Sedang Melanie sedih, melihat Ibu-Ibu Rembang dua tahun di tenda. Jawa, katanya, lumbung pangan, bukan lumbung limbah.

Negara lain, mulai memikirkan bahan lain pengganti semen. "Indonesia masih gila-pilau nambang semen. Parahnya, semen itu buat mencukupi negara lain. "Alam Jawa harus terjaga. Perjuangan Ibu-Ibu tulus mempertahankan sumber air dan lumbung pangan."



Sumber: <http://www.mongabay.co.id/>

Nilai berita lainnya yang diliput oleh Mongabay adalah situasi lingkungan yang dirasa ada ketidakadilan dan kerusakan terhadap lingkungan.

1.2. Meliput Berita

Di dalam jurnalistik, wartawan menghadirkan kebenaran sebagai tujuan pekerjaannya. Tujuan itu melandasinya dalam setiap tahapan proses peliputan, mulai dari memilih narasumber, mewawancara dan menulisnya sebagai berita.

Wartawan melakukan pengumpulan bahan berita berupa fakta dan data, melalui liputan, penelusuran referensi atau pengumpulan data melalui literatur dan wawancara. Berikut adalah cara untuk mengumpulkan fakta dan data (Abrar, 1995, h.21-27):

- a. Observasi, merupakan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap realitas sosial. Dalam mencari sebuah ide, jurnalis Mongabay Indonesia terlebih dahulu melakukan riset lapangan dengan mengumpulkan data, foto, atau bahkan dalam bentuk video. Riset tersebut memudahkan jurnalis untuk menentukan narasumber yang mampu memberikan informasi secara relevan. Narasumber yang dipilih adalah mereka yang berkaitan dengan lingkungan hidup, bisa saja aktivis lingkungan hidup, Badan Lingkungan Hidup (BLH), Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), dan pihak-pihak yang terkait dengan lingkungan hidup.
- b. Wawancara, adalah tanya jawab antara seorang wartawan dengan narasumber untuk mendapatkan data tentang sebuah fenomena. Di Mongabay Indonesia, narasumber ditentukan dari hasil riset,

kemudian dicari narasumber yang paling dekat secara psikologis maupun geografis dengan kejadian. Misalnya soal Harimau Jawa yang menurut World Wide Fund (WWF) dan International Union for Conservation of Nature (IUCN) sudah punah, namun ternyata masih ada orang yang pernah melihatnya dan memiliki bukti fotonya. Jurnalis akan melakukan riset terlebih dahulu, dengan mengumpulkan data untuk mencari kebenaran. Maka narasumber yang akan pertama ditemui adalah seseorang yang telah mengatakan bahwa ia telah melihat Harimau Jawa. Kemudian jurnalis mencari kebenaran lainnya dengan menemui narasumber yang mengetahui soal populasi Harimau Jawa.

- c. Konferensi Pers, merupakan pernyataan yang disampaikan oleh seseorang untuk mewakili sebuah lembaga mengenai kegiatannya kepada para jurnalis. Konferensi pers juga tidak dapat dijadikan bahan untuk menulis berita, sehingga berita dari konferensi pers tidak diterima begitu saja secara mentah-mentah oleh jurnalis Mongabay Indonesia, namun jurnalis harus lebih kritis dengan cara mendalami dari apa yang disampaikan, melakukan *crosscheck* di lapangan, dan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan informasi dari konferensi pers masih bersifat umum yang belum tentu sesuai dengan tujuan penulisan berita di Mongabay Indonesia.

1.3. Menulis Berita

Setiap jurnalis memiliki caranya sendiri untuk menulis berita. Jurnalis tidak akan bisa menulis berita dengan baik apabila tidak rajin berlatih dan menekuni dunia jurnalistik dengan sepenuh hati. Berikut beberapa tahap menulis berita menurut Setiati (2005, h.26):

1. Pilih berita yang layak untuk ditulis

Jurnalis harus mampu menentukan isu yang menarik dan layak untuk ditulis untuk menarik minat dari pembaca. Menurut Ridzki, berita yang layak ditulis di Mongabay Indonesia adalah berita yang memiliki unsur 5W+1H, relevan dengan isu lingkungan, berharga dan layak diketahui oleh publik, dan sesuai dengan arahan dari redaksi untuk selalu meliput dengan menggunakan kaidah jurnalisme. Misalnya saja seperti isu berita warga Rembang yang memenangkan gugatan di Mahkamah Agung belum lama ini. Isu berita ini layak ditulis karena peristiwanya baru saja terjadi dan berita ini terkait kehidupan banyak orang.

2. Gunakan gaya bahasa yang sederhana

Jurnalis harus menggunakan bahasa yang sederhana dalam menulis berita. Sebisa mungkin jurnalis menghindari penggunaan bahasa ilmiah, kata-kata asing atau yang tidak dipahami oleh pembaca. Sejauh pengamatan penulis, di Mongabay Indonesia jika terdapat kata asing diberita akan diberi keterangan untuk menjelaskan kata

yang asing tersebut, seperti contoh yang ada di bawah ini yang diberi tanda merah. Pada kalimat tersebut terdapat kata *vulnerable* yang tidak banyak orang tahu, sehingga diberi keterangan pada kalimat berikutnya.

Lanjutnya, tim ACY menemukan Kelelawar Pedan Jawa di Gua Bendungan. Kelelawar Pedan Jawa merupakan jenis kelelawar endemik Jawa. Populasi dari Pedan Jawa kini semakin sedikit karena tempat tinggal mereka terancam. Dalam Red List of Threatened Species IUCN, Pedan Jawa ini statusnya *vulnerable* atau habitatnya yang terancam, maka populasinya akan semakin berkurang. Dan saat ini kita terus memantau keberadaan dari Pedan Jawa ini, khususnya di Gunung Sewu.

Sumber: <http://readersblog.mongabay.co.id/>

3. Perhatikan korelasi antar kalimatnya

Dalam menulis berita hendaknya korelasi antar kalimat diperhatikan oleh jurnalis, agar terdapat kesinambungan dari kalimat yang sebelumnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami sebuah isi berita. Misalnya saja seperti contoh hasil tulisan penulis di bawah ini yang menunjukkan perbedaan kalimat sebelum dan setelah diedit oleh Tommy.

Yogyakarta – Arisan Caving Yogyakarta (ACY) adakan sosialisasi hasil eksplorasi gua IX pada Jumat (8/4) siang. Sosialisasi diadakan di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (FIB UGM) dan diikuti sekitar 20 orang pecinta alam.

Hasil tulisan penulis sebelum diedit oleh Tommy

Yogyakarta – Tim penelitian Arisan Caving Yogyakarta (ACY) temukan Kelelawar Pedan Jawa di Gua Bendungan, Desa Pucanganom, Gunungkidul. Demikian yang terungkap dalam sosialisasi hasil eksplorasi gua IX pada Jumat (8/4) siang, di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (FIB UGM).

Hasil tulisan penulis setelah diedit oleh Tommy

Teras berita hendaknya berisi gambaran umum suatu berita, karena teras berita adalah daya tarik agar pembaca memiliki keinginan untuk membaca

isi beritanya. Pada hasil yang sudah diedit Tommy ditambahkan hasil tim ACY yang menemukan Kelelawar Pedan Jawa yang populasinya sudah semakin berkurang, penemuan tersebut mampu menjadi daya tarik bagi pembaca agar melanjutkan hingga akhir berita.

4. Gunakan kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami

Ketika menulis berita jurnalis harus menggunakan kata atau kalimat yang sederhana, tidak bertele-tele agar mudah dipahami oleh pembaca maksud dari isi beritanya, seperti contoh hasil tulisan penulis berikut ini yang belum dan sudah diedit. Tommy mengajarkan pada penulis agar ekonomis kata dalam menulis berita agar tidak bertele-tele.

Junifer menambahkan daripada kita melakukan demo di 0 KM yang dapat menimbulkan macet, lebih baik dengan bersepeda, karena dahulu Yogyakarta adalah kota sepeda. Tapi sayang, sekarang pesepeda susah ketika di jalan raya, karena jalan khusus sepeda dipadati kendaraan bermotor, sehingga sepeda juga kena macet.

Memang tidak bisa dipungkiri, setiap hari jalanan di Yogyakarta selalu macet, tidak jauh beda dengan jalanan ibu kota. Bahkan jalan prioritas bagi sepeda juga digunakan oleh pengendara kendaraan bermotor.

Junifer berharap Kota Yogyakarta bisa lebih baik lagi kedepannya, lahan hijau lebih diutamakan daripada pembangunan gedung dan Yogyakarta kembali menjadi kota sepeda. "Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan lahan hijau, karena itu sangat penting, bukan malah menambah pembangunan-pembangunan gedung," tambah Junifer.

.Hasil tulisan penulis sebelum diedit oleh Tommy

"Tapi sayang, sekarang pesepeda susah ketika di jalan raya, karena jalan khusus sepeda dipadati kendaraan bermotor," tambah Junifer.

Junifer menambahkan, memang tidak bisa dipungkiri, setiap hari jalanan di Yogyakarta selalu macet, tidak jauh beda dengan jalanan di Jakarta. Oleh karena itu, ia berharap Kota Yogyakarta bisa lebih baik lagi kedepannya, lahan hijau lebih diutamakan daripada pembangunan gedung dan Yogyakarta kembali menjadi kota sepeda.

"Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan lahan hijau, karena itu sangat penting, bukan malah menambah pembangunan-pembangunan gedung," tambah Junifer.

Hasil tulisan penulis setelah diedit Tommy menjadi lebih ringkas dan sederhana

Hasil tulisan yang diedit oleh Tommy lebih singkat dan ringkas, sehingga pembaca juga tidak lelah ketika membaca tulisan yang panjang dan bertele-tele seperti hasil tulisan dari penulis yang belum diedit oleh Tommy. Jurnalis memang harus bisa membuat kalimat yang singkat dan berisi.

5. Gunakan istilah atau ungkapan umum yang sering dipakai

Jurnalis harus menggunakan istilah atau ungkapan umum yang sering dipakai dalam sehari-hari ketika menulis berita. Apabila terdapat istilah yang asing atau tidak pada umumnya yang harus ada dalam berita tersebut, maka jurnalis harus memberikan penjelasan pada kalimat berikutnya agar pembaca mudah memahami.

6. Tulisan yang dibuat hendaknya dapat memancing rasa ingin tahu pembaca

Jurnalis harus mampu menulis berita yang layak untuk dibaca oleh pembaca, agar mampu menarik minat pembaca untuk terus membaca dan mengikuti perkembangan dari beritanya. Seperti berita Kendeng yang beritanya terus di-*follow up* oleh Tommy. Dari judul “Upaya Warga Tiada Henti Demi Lindungi Karst Kendeng” membuat pembaca ingin tahu untuk membacanya. Pembaca ingin tahu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh warga Rembang dan terus mengikuti berita tersebut untuk mengetahui hasil akhir dari perjuangan warga Rembang.

7. Hindari penggunaan eufemisme (penghalusan) bahasa

Jurnalis harus menghindari penggunaan eufemisme dalam menulis berita, karena jurnalis harus menulis berita sebenar-benarnya tanpa menghaluskan kata atau kalimat yang bertujuan untuk mengaburkan fakta yang sesungguhnya, bahkan bisa membuat jurnalis terjebak oleh kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Misalnya saja seperti salah satu judul berita di Mongabay Indonesia, “Perkasa di Depan Kapal Asing, Susi Pudjiastuti Kesulitan di Depan Kapal Dalam Negeri.” Bisa saja kata perkasa yang digunakan dalam judul tersebut diubah menggunakan kata gagah, tangguh, ataupun berani. Kata perkasa dipilih untuk menunjukkan bahwa Menteri Susi memiliki sifat yang pemberani dan ditakuti oleh negara lain dibidang kelautan dan perikanan.

Di Mongabay Indonesia tidak ada *Standard Operational Procedure* (SOP) yang menjadi pedoman bagi para jurnalis. SOP di Mongabay Indonesia hanya terkait etika, jurnalis tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dalam kaitan pemberitaan, dan melakukan verifikasi. Hal yang menjadi penting, ketika berita itu ditulis dan akan dikirimkan kepada editor, berita tersebut sudah ada unsur berita 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why + How*).

Jurnalis di Mongabay Indonesia diberi kebebasan atas apa yang akan mereka liput, tidak ditentukan untuk meliput berdasarkan salah

satu kategori berita yang terdapat pada situs www.mongabay.co.id. Tugas dari editor yang menentukan hasil tulisan jurnalis masuk dalam kategori yang mana.

Berita lokal dari Mongabay Indonesia yang layak dikonsumsi sebagai berita nasional adalah berita yang menyangkut bencana alam. Misalnya saja berita dengan judul “Banjir Bandang Garut, Puluhan Tewas, BNPB: DAS Cimanuk Rusak Parah.” Ketika mendengar berita bahwa terjadi banjir bandang di Garut, maka masyarakat akan mencari informasi tersebut di media massa. Masyarakat ingin mencari tahu mengenai korban bencana, karena bisa saja yang menjadi korban dari bencana alam tersebut adalah kerabat dari mereka, serta masyarakat juga ingin mengetahui keadaan lokasi setelah diterjang banjir bandang.

Hal yang membedakan jurnalis Mongabay Indonesia dengan jurnalis dari media lainnya adalah jurnalis di Mongabay Indonesia diberi kebebasan untuk menentukan isu yang akan mereka liput, produksi berita tidak menggunakan kuota per harinya harus menyeter berapa berita, beritanya berupa *feature* dan *indepth reporting*, jumlah kata dalam satu artikel minimal 600-800 kata, dan jurnalis tinggal di lokasi terkait isu yang akan diangkat untuk mengumpulkan informasi-informasi.

1.4. Mengedit Berita

Editing atau penyuntingan dalam sebuah berita bertujuan untuk membenahi suatu tulisan agar menjadi singkat, jelas, lugas, dan menarik, sehingga berita tadi dapat disajikan kepada khalayak sedemikian rupa, tidak hanya enak dibaca, namun juga tidak mengandung kesalahan fakta dan kemungkinan adanya kaimat-kalimat yang tidak jelas. Namun editing bukanlah tugas dari seorang jurnlis, karena biasanya editing dikerjakan oleh redaktur atau editor.

Bagian editor pada Mongabay Indonesia juga terdapat SOP yang hampir sama dengan media massa lainnya. Menurut Sapariah Saturi (Editor Senior Mongabay Indonesia), editor berperan sebagai *gatekeeper*, di Mongabay Indonesia editor biasanya akan mendapat laporan dari jurnalis di lapangan melalui *e-mail*. Kemudian editor akan menyunting hasil laporan tersebut agar menjadi sebuah berita yang layak dikonsumsi oleh publik. Apabila dalam proses penyuntingan masih terdapat kekurangan data atau informasi, maka editor akan mengembalikan kepada jurnalis yang bersangkutan agar melengkapi data atau informasi yang masih dirasa kurang. Setelah data atau informasi dilengkapi oleh jurnalis lapangan, editor akan kembali melakukan penyuntingan. Apabila penyuntingan dirasa sudah cukup, kemudian editor akan memposting berita tersebut pada website Mongabay.co.id.

Semua berita yang diterima oleh editor akan disunting mulai dari tahap penulisan, teknik penulisan, logika penulisan, tata bahasa, pemilihan judul, dan masih banyak hal lainnya yang perlu diperhatikan dan disunting oleh editor. Menurut Arie, sejauh ini di Mongabay Indonesia tidak ada berita yang langsung *dipublish* ke website tanpa disunting terlebih dahulu. Berita yang nantinya akan *dipublish* di website Mongabay Indonesia tidak dirapatkan terlebih dahulu oleh redaktur, namun itu semua tanggung jawab dari seorang editor.

Selama melakukan KKL di Mongabay Indonesia, penulis juga memiliki kesempatan untuk belajar mengedit berita hasil liputan penulis sendiri. Setelah penulis mengirimkan hasil tulisan kepada Arie, beberapa hari kemudian penulis akan mendapatkan *feedback* atas hasil tulisan penulis. Kemudian penulis akan dibimbing oleh Tommy untuk memperbaiki hasil tulisan penulis agar lebih enak dan lebih ringan dibaca. Setelah itu, barulah hasil tulisan yang sudah diedit bisa diunggah ke situs *readersblog* milik Mongabay.co.id. *Readersblog* merupakan salah satu fitur yang ada pada website Mongabay.co.id. *Readersblog* bertujuan untuk memfasilitasi dan mengakomodasi permintaan dari para pembaca, para jurnalis warga, dan masyarakat umum untuk berpartisipasi melaporkan fenomena dan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun video yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

2. Tanggung Jawab Jurnalis dalam Melakukan Kerja Jurnalistik

Tujuan utama dari jurnalisme adalah untuk menyediakan dan menyebarkan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas. Oleh karena itu, wartawan harus mematuhi etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme yang tertuang dalam sembilan elemen jurnalisme dan juga etika profesinya yang ada di dalam Kode Etik Jurnalistik yang telah dirumuskan oleh PWI dan Kode Etik Wartawan Indonesia yang disusun oleh 26 organisasi wartawan di Bandung.

Berikut sembilan elemen jurnalisme yang harus selalu dipegang erat oleh jurnalis (Ishwara, 2005, h.9-13):

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Fakta jurnalis Mongabay Indonesia di lapangan dalam mencari kebenaran adalah harus mendapatkan narasumber yang berada pada lingkaran pertama. Metode untuk mengejar kebenaran adalah dengan melakukan riset dan wawancara. Dengan metode tersebut nantinya akan mengarah pada jurnalisme yang benar. Jurnalis di Mongabay Indonesia tidak asal menerima informasi, tetapi tetap melakukan verifikasi, sehingga publik mendapat informasi yang benar dari sumber yang benar. Misalnya saja ketika akan mengangkat isu soal Harimau Jawa. *World Wide Fund (WWF)* dan *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* menganggap bahwa Harimau Jawa sudah punah. Tetapi

kemudian ada informasi bahwa masih ada orang yang bertemu dengan Harimau Jawa di daerah Merbabu. Kemudian ada foto yang didapatkan oleh Mongabay Indonesia. Wartawan Mongabay Indonesia tidak akan menerima dan menulis informasi tersebut secara mentah, namun melakukan verifikasi kepada sumber yang memang tahu benar apakah itu Harimau Jawa atau bukan. Bisa juga bertanya kepada orang yang kompeten dibidang tersebut. Hal ini untuk membuktikan kebenaran dan memberikan berita yang benar pula kepada khalayak.

2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat

Jurnalis di Mongabay Indonesia tidak pernah meliput berita demi kepentingan jurnalis sendiri, perorangan, pengiklan, maupun perusahaan, namun semata-mata hanya untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, loyalitas yang dimiliki oleh jurnalis hanya untuk kepentingan masyarakat. Arie menambahkan dengan memberikan contoh kasus-kasus lingkungan rusak, hutan rusak atau pencemaran lingkungan. Semua itu jika dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan kehancuran dan bencana bagi manusia. Oleh karena itu Mongabay menyuarakan kasus tersebut agar ada perbaikan tindakan atau perbaikan kebijakan agar hutan dan lingkungan terjaga hingga tidak mengancam kehidupan manusia. Jadi jelas jika kepentingan utama itu untuk masyarakat, bukan buat golongan tertentu atau perusahaan.

3. Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Verifikasi itu penting untuk membedakan karya jurnalistik dengan karya fiksi. Verifikasi di Mongabay Indonesia tidak menuntut jurnalis untuk bertemu secara langsung dengan narasumber. Standar verifikasi di Mongabay Indonesia adalah dengan tiga cara, yaitu melakukan verifikasi melalui telepon, SMS dan *e-mail*. Maksud dari verifikasi melalui SMS bukan berarti narasumber menjelaskan panjang lebar untuk melakukan verifikasi melalui pesan singkat, namun jurnalis hanya memberikan pertanyaan tertutup yang hanya menghasilkan jawaban yang singkat dari narasumber. Selain itu juga untuk memastikan, sebagai bentuk konfirmasi sebelum menghubungi narasumber melalui telepon. Sebagai contoh ketika Tommy melakukan wawancara dengan suatu perusahaan yang tertuduh melakukan perusakan lingkungan, tentu Tommy akan menghubungi pihak perusahaan melalui tiga cara, yaitu telepon, SMS, dan *e-mail*. Tetapi apabila tidak mendapatkan respon dari pihak perusahaan hingga pada akhirnya berita tersebut dipublikasikan, maka Tommy harus memberikan pernyataan di akhir beritanya bahwa ia sudah berupaya melakukan verifikasi tetapi tidak mendapat respon dari narasumber yang bersangkutan.

4. Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Jurnalis Mongabay Indonesia bebas dalam menentukan isu, tidak disetir oleh editor, redaksi, maupun narasumber, sehingga jurnalis bebas

untuk menentukan ide dan siapa narasumbernya, dan harus tetap memberikan berita yang proporsional. Sebagai contoh sebuah perusahaan yang akan mendirikan perusahaan baru di atas tanah lahan produktif milik warga dengan memaksa warga agar mau menjual tanahnya kepada perusahaan tersebut dan terjadi penolakan dari warga, namun pihak perusahaan memberikan amplop kepada jurnalis agar tidak memberitakan bahwa mereka akan mendirikan perusahaannya di atas lahan produktif dengan cara memaksa warga. Pihak perusahaan meminta agar jurnalis hanya memberitakan bahwa perusahaan akan membeli tanah milik warga dengan harga tinggi dan akan mempekerjakan warga sekitar ketika perusahaan sudah berdiri nantinya. Namun jurnalis yang baik akan menolak amplop tersebut, dan akan memberitakan apa yang benar-benar terjadi, dan mengacu pada hasil reportase, fakta-fakta, serta data.

5. Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Kebijakan lingkungan hidup banyak yang satu garis dengan kebijakan pemerintah sekarang. Peran media sebagai kontrol kekuasaan, sehingga mereka (penguasa) tidak dapat sewenang-wenang melakukan penyelewengan yang bisa saja publik tidak tahu, atau tidak paham dengan kebijakan yang dilakukan oleh penguasa. Sebagai contohnya adalah ketika memantau kebijakan pemerintah soal infrastruktur. Menurut Tommy pasti akan muncul dampak yang merugikan bagi masyarakat. Akan terdapat kawasan hutan yang dihilangkan untuk pembangunan jalan

tol, dengan alasan infrastruktur. Tetapi kemudian juga ada bagian yang menyebutkan bahwa pembangunan jalan tol membutuhkan semen, sehingga pabrik semen didirikan dimana-mana. Hal ini tentunya harus dipantau oleh media, jurnalis harus melihat secara nyata data dengan sumber yang kredibel untuk melihat apakah rasional untuk membangun infrastruktur yang dicita-citakan pemerintah, kemudian dengan membentuk pabrik semen yang baru. Apakah pemerintah memiliki data sebenarnya bahwa kebutuhan semen kita cukup atau tidak, bahkan kurang atau lebih. Mengkritisi pemerintah menjadi salah satu bagian dari Mongabay Indonesia. Namun selama ini belum ada contoh nyata dari pemerintah yang merubah Undang-Undang karena berita dari Mongabay Indonesia. Tetapi Mongabay Indonesia akan tetap mengawasi pemerintah, dengan memberitakan isu-isu yang menyangkut pemerintahan, karena mengontrol kekuasaan merupakan fungsi dari media.

Arie menambahkan jika pemerintah memiliki kebijakan berupa Undang-Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, dan peraturan-peraturan lainnya, serta program-program kerja dari pemerintah bagi masyarakat, di sini kemudian jurnalis memantau bagaimana dan seperti apa pelaksanaannya di lapangan, kemudian Mongabay Indonesia menyuarakannya melalui tulisan.

6. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

Mongabay Indonesia memiliki forum opini bagi pembaca yang ingin beropini di website Mongabay Indonesia. Selain forum opini, Mongabay Indonesia memuat hak jawab apabila terdapat pihak yang merasa dirugikan oleh berita yang dipublikasikan oleh Mongabay Indonesia. Misalnya saja apabila terdapat pembaca yang memiliki opini yang ingin dibagikan kepada masyarakat lainnya, maka mereka dapat menuliskan opininya dan mempostingnya melalui website *readersblog* di Mongabay Indonesia. Pembaca dapat menuliskan dengan sesuka mereka, namun tentunya dengan menggunakan kalimat yang baik dan santun.

7. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan

Dalam konteks relevan, Mongabay Indonesia mencoba memikat para pembacanya lewat tulisan yang panjang dengan menyajikan liputan secara tuntas. Selain itu juga menyajikan liputan dan tokoh terkait isu lingkungan yang menarik, bahkan hal-hal yang menginspirasi. Misalnya saja dengan menyajikan tokoh-tokoh isu lingkungan yang menarik atau menginspirasi, tidak terbatas itu sosok laki-laki atau perempuan, bisa saja LGBT, atau difabel, seperti berita yang ditulis oleh salah satu jurnalis Mongabay Indonesia dengan judul “Sius, Petani Difabel Pelopor Pertanian Organik yang Diundang Makan Malam Jokowi.”

Sius, Petani Difabel Pelopor Pertanian Organik yang Diundang Makan Malam Jokowi

July 12, 2016 Ebed de Rosary, Ende Flores

f 1k

+

in



Sius, petani difabel pelopor pertanian organik dari Ende.

Memilih profesi sebagai petani bukan merupakan sebuah keterpaksaan atau nasib. Menjadi petani merupakan sebuah pilihan profesi dan jika ditukuni bisa memberikan kesejahteraan. Salah satunya ini contoh hidup yang dipercayai oleh Ignasius Leta Oda atau Sius (52 tahun). Petani dari desa Waturaka, Kecamatan Keiimutu, Ende, yang meski difabel tapi mampu mengembangkan pertanian organik.

Menurut Sius, yang diperawakan sedang langusmu, masih banyak lahan yang belum digarap di Flores. Asalkan ada kemauan dan dukungan dari dinas maupun LSM, maka hasil yang baik dapat diraih.

"Kalau petani mau berusaha pasti bisa hidup makmur. Apalagi pariwisata di Flores mulai bergeliat sehingga peluang pertanian semakin besar. Petani jangan pernah malu untuk belajar dari pengalaman petani lain yang sukses," tuturnya saat dijumpai Mongabay akhir Juli lalu di rumahnya, yang sekaligus dijadikan home stay wisata.

Sius memang bukan sosok petani biasa. Sejak belajar ilmu pertanian di Boawae, Nagasaki, atau Posibasi dari Keuskupan Agung Ende pada tahun 1990, dia mulai menjadi petani pionir hortikultura dengan menanam berbagai sayuran seperti sawi, buncis, tomat, labu, seledri hingga buah-buahan seperti stroberi, buah naga hingga jeruk.

Tanaman sayuran ini dirosasi setelah panen padi, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat meningkat.

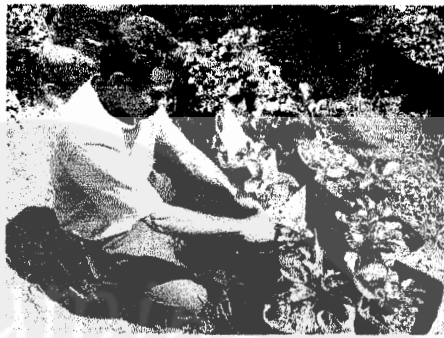
Sejak tahun 2013, Sius mulai mengembangkan pertanian organik. Awalnya banyak yang meragukan ace yang dilakukan Sius. Apalagi bentuk tanaman yang dihasilkan oleh Sius ukurannya lebih kecil, dan tidak laku saat dijual ke pasar.

Sius pun tidak putus asa, dia lalu mulai mencari pasar sendiri. Dia memberi penjelasan kepada pembeli bahwa meski hamat dan sayuran yang dia jual kecil dan memiliki harga lebih baik bagi kesehatan.

"Kalau hanya saja tidak mau makan sayur [yang disemprot zat kimia], masa manusia mau makan. Jelas-jelas itu racun. Berarti kita tidak mau hidup sehat. Akhirnya banyak yang membeli sayuran kami," ujar Sius menjelaskan kiat menjual produk sayuran organiknya.

Hingga kini dirinya tetap bertahan dengan tanaman organik. Dalam sebulan, Sius memperoleh pendapatan antara 3-9 juta rupiah dari menjual sayur, tomat dan stroberi. Khusus stroberi, dia mengembangkan tiga ribu bibit stroberi di kebunnya.

"Saya ingin mengembangkan stroberi. Potensinya sangat besar karena belum ada yang dikembangkan di Flores," papernya.



Sius dengan tanaman stroberi yang sedang dia kembangkan. Sius memelopori pertanian organik di desanya. Foto: Ebed de Rosary

Menjadi Teladan

Buah kerja keras Sius rupanya terpantau dan mendapat apresiasi pemerintah. Tahun 2009 ayah empat orang anak ini terpilih menjadi petani teladan tingkat Kabupaten Ende. Tahun 2011 dia terpilih menjadi petani sukses provinsi NTT, dan 2015 meraih predikat petani teladan tingkat nasional.

Satu yang dia tak lupakan adalah ketika diundang makan malam bersama Presiden Jokowi di Jakarta. Momen yang paling berkesan adalah ketika Presiden memberikannya baki berisi bendera merah putih.

"Saya tidak pernah bermimpi menjadi orang yang terkenal dan mendapat penghargaan. Mungkin ini balasan Tuhan pada saya," ungkapnya.

Kesuksesan bag Sius memang tidak datang dengan sendirinya, namun dilakukan tanpa kenal lelah. Apalagi untuk orang yang berkekurangan fisik seperti dirinya.

Saat itu Sius masih bersekolah di kelas lima sekolah dasar, dia sedang bekerja di penggilingan padi. Saat itu dirinya mengangkat karung beras yang terlalu berat, lalu terdengar bunyi di bagian pinggang yang disebabkan bergesernya tulang pinggang. Meski sempat dibawa ke RS Ende, kesehatannya semakin parah hingga mengalami ke lumpuhan di kedua kaki.

Selama dua tahun, Sius terbaring di tempat tidur, setelah itu baru dia belajar berjalan memakai tongkat. Hingga akhirnya dapat berjalan kembali, meski tidak bisa normal seperti sediakala. Saat itu, meski kedua orangtuanya mencoba menyekolahkan kembali, Sius merasa kondisi tidak memungkinkan. Dia memutuskan berhenti sekolah dan turut membantu orangtuanya bertani.

Meski telah dianggap berhasil, Sius tidak pelit berbagi ilmu. Dia selalu berpikir positif. Bagaimana ilmu harus diagikan kepada orang lain. Saat ini, Sius sering diundang menjadi pelatih di beberapa kabupaten di Flores seperti Ende, Sikka, Ngada, Nagasaki, Manggarai, bahkan hingga pulau Sumba.

Dia mengajari petani dari mulai pengolahan tanah, penanaman, pemberian pupuk, perawatan tanaman hingga pasca panen. Ilmu pun dia bagikan hingga para petani itu berhasil.

"Saya hanya ingin berbagi ilmu yang saya dapat saja, tidak meminta imbalan," tuturnya perlahan.

Saat ini, Sius masih berchase agar desanya Waturaka dapat menjadi desa percontohan untuk pelatihan petani swadaya. Khususnya, agar orang-orang muda tidak lagi merantau ke tempat lain, tapi bisa bekerja di kampung menjadi petani yang berhasil.

"Tahun 2006 rumah petani di desa Waturaka masih berinding bambu dan beratap ilalang, namun saat ini sudah banyak yang berinding tembok dan memiliki mobil pick up untuk menjual hasil pertaniannya," ujarnya.

Sebagai koordinator, Sius membagi kelompok tani di desa Waturaka dengan membuat jadwal tanam sayur dan melakukan rotasi agar semua petani dapat menanam komoditi lain. Rotasi dilakukan tiap tiga bulan yang diikuti diskusi kelompok rutin setiap bulannya.

Aloysius Ira Lor (57) kepala desa Waturaka kepada Mongabay mengatakan, Sius merupakan sosok petani yang sangat menyerah. Sius selalu membagi ilmu yang didapat dan memberikan nilai tambah bagi petani. Sius pun selalu mencari terobosan agar petani bisa hidup sejahtera.

"Dirinya bisa menjadi contoh bagi petani lain dari menjadi motor penggerak kegiatan di desa. Konsep Agro Wisata yang dikembangkan juga membuat wisatawan tertarik," ujar Lor.

Sumber: www.mongabay.co.id

8. Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif

Mongabay Indonesia menjaga agar berita tetap proporsional (netral atau tidak berpihak kepada siapapun) dan komprehensif (laporan berita secara utuh atau menyeluruh) dengan menyajikan berita apa adanya

sesuai faktanya, disajikan dengan hal yang memikat dan dilengkapi dengan data, foto maupun video. Berita yang disajikan dengan banyak pilihan akan dapat memikat banyak pembaca. Salah satu contohnya adalah berita yang ditulis oleh Tommy dengan judul “Lawan Pabrik Semen, Mahkamah Agung Menangkan Warga Rembang.” Dalam berita tersebut sudah memenuhi unsur berita 5W+1H yang memudahkan pembaca untuk memahami isi dan maksud berita tersebut. Berita tersebut berisi mengenai Mahkamah Agung yang memenangkan perjuangan warga Kendeng melawan Pabrik Semen setelah melalui perjuangan yang sangat panjang. Tommy juga menuliskan tautan *link* yang berkaitan dengan berita tersebut yang telah ia tulis sebelumnya. Tommy menyampaikan semua laporan secara menyeluruh hingga aksi warga Rembang usai putusan MA yang menyambangi Kantor Gubernur Jawa Tengah di Semarang untuk menemui Gubernur Ganjar Pranowo terkait kemenangan gugatan warga di MA.

9. Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

Tommy, sebagai jurnalis di Mongabay Indonesia bisa mengatakan tidak terhadap suatu isu yang menurut hati nuraninya kurang sesuai. Sebagai contohnya adalah ketika Tommy ditugaskan untuk meliput Tomi Winata, pemilik Artha Graha Grup yang sedang menanam mangrove di Bali. Namun menurut Tommy isu tersebut hanya sebagai pencitraan. Kemudian Tommy menyampaikan hal tersebut kepada redaktur bahwa isu tersebut tidak sesuai dengan hati nuraninya. Redaktur akan menerima

keputusan yang diambil oleh Tommy. *Track record* dari Tomi Winata sudah buruk di mata masyarakat karena reklamasi Teluk Benoa. Jadi pencitraan yang dilakukan oleh Tomi Winata dirasa sama dengan beriklan secara gratis untuk menutupi kebobrokkannya dihadapan publik.

Ditekankan kembali oleh Arie bahwa Mongabay tidak akan pernah menulis berita berdasarkan kepentingan perusahaan, pengiklan atau sponsor-sponsor lain, melainkan tulisan-tulisannya dibuat dengan tujuan kebaikan bagi alam, yang juga berarti demi kelangsungan hidup manusia di bumi.

Mongabay Indonesia sangat menjunjung tinggi sembilan elemen jurnalistik, sehingga apabila terdapat jurnalis yang melanggar sembilan elemen jurnalistik, program manager tidak segan-segan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (pemecatan) bagi jurnalis tersebut. Menurut Ridzki, melanggar sembilan elemen jurnalistik adalah kesalahan yang sangat fatal, sehingga tidak ada toleransi bagi jurnalis yang melanggarnya.

B. Deskripsi Kerja (Partisipasi) Mahasiswa

Penulis melaksanakan KKL selama hampir dua bulan, pada 30 Maret hingga 27 Mei 2016, dengan 21 hari masa kerja. Awal mula penulis bertemu dengan Tommy untuk menanyakan persyaratan pengajuan KKL di Mongabay.co.id. Penulis disarankan untuk membuat surat permohonan dan

dikirim langsung melalui *e-mail* kepada Pemimpin Redaksi Mongabay.co.id, Ridzki Sigit, yang berkantor di Bogor, Jawa Barat. Setelah beberapa hari kemudian, penulis mendapatkan *e-mail* dari Pemimpin Redaksi Mongabay.co.id bahwa penulis diterima untuk melaksanakan KKL di Mongabay.co.id.

Penulis bersyukur dan berterimakasih karena sudah diperbolehkan belajar dan berproses bersama di Mongabay selama hampir dua bulan. Banyak pengalaman, ilmu, serta relasi baru yang penulis dapatkan selama melakukan KKL di Mongabay. Penulis bisa kenal dengan seniman-seniman lokal, pengacara, dan juga wartawan-wartawan lainnya karena penulis sering mendatangi kantor sekretariat AJI untuk bertemu dengan Tommy. Hal ini dikarenakan Mongabay Indonesia tidak memiliki kantor fisik di Indonesia.

Selama melakukan KKL di Mongabay, hasil tulisan milik penulis diunggah di situs *readersblog* milik Mongabay. *Readersblog* merupakan sarana bagi masyarakat yang ingin membagikan informasi terkait lingkungan kepada masyarakat lainnya.

Dalam melaksanakan KKL, penulis belajar meliput dan menulis berita, serta diajak untuk mengedit hasil tulisan penulis bersama dengan Tommy. Tidak mudah untuk mendapatkan berita terkait lingkungan hidup. Selain itu, sebelum melakukan liputan, penulis juga harus mempelajari terlebih dahulu tentang apa yang nantinya akan penulis liput. Hal ini bertujuan

agar penulis nantinya dapat menggali informasi yang bermanfaat dan dapat lebih mendalam.

Selama hampir dua bulan KKL, penulis hanya aktif 21 hari kerja, dikarenakan tidak setiap hari penulis ditugaskan untuk mencari dan menulis berita.

Berikut ini deskripsi kerja penulis selama KKL di Mongabay.co.id:

1. Minggu Pertama (30 Maret-2 April 2016)

Hari pertama KKL, penulis diminta untuk bertemu jurnalis pembimbing selama KKL, Tommy Apriando, di Kantor Sekretariat Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Yogyakarta untuk *briefing* selama pelaksanaan KKL di Mongabay.co.id.

Tommy menyampaikan bahwa di Mongabay tidak terikat dengan *deadline*, karena berita yang dimuat dalam situs Mongabay adalah berita *feature* dan *indepth reporting*. Sehingga penulis juga tidak setiap hari ditugaskan untuk meliput dan menulis berita.

Kemudian penulis ditugaskan untuk berlatih menulis *feature*, yaitu dengan mendeskripsikan seseorang dan dikirim melalui *e-mail* kepada Tommy dan editor Mongabay.co.id, Sapariah Saturi. Selanjutnya adalah mendeskripsikan suatu ruang dengan sistem yang sama.

2. Minggu Kedua (4-9 April 2016)

Pada minggu kedua, penulis ditugaskan untuk melakukan liputan pertama kalinya, yaitu meliput sosialisasi hasil eksplorasi gua di Fakultas

Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (FIB UGM). Sehari sebelum melakukan liputan, penulis bertemu lebih dahulu dengan Tommy untuk *briefing*. Penulis diberi arahan serta apa saja yang perlu dicatat ataupun yang perlu ditanyakan ketika meliput berita.

Setelah melakukan liputan, keesokan harinya penulis kembali bertemu dengan Tommy untuk membahas hasil liputan di hari sebelumnya. Tommy mengarahkan apa saja yang perlu dituangkan ke dalam artikel berita nantinya, serta menunjukkan *angle* berita yang menarik untuk ditulis.

Kemudian penulis menyelesaikan tulisan hasil liputan yang pertama dan mengirimkan melalui *e-mail* kepada Tommy dan Arie, yang nantinya akan diulas bersama dengan Tommy setelah mendapatkan *feedback* dari Arie.

3. Minggu Ketiga (11-16 April 2016)

Pada hari Rabu, 13 April 2016, penulis diajak liputan dengan Tommy di Sego Simbok yang berada di Jalan Jendral Sudirman No. 50. Tujuannya agar penulis dapat belajar dalam meliput dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Di sana penulis dan Tommy bertemu dengan salah satu pensiunan perhutani, Bambang Adji yang pernah dipenjarakan oleh perhutani karena kebijakan tentang Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. Pertemuan Tommy dan Bambang untuk mengetahui pemetaan internal PT Perhutani. Penulis belajar dan memperhatikan dengan baik ketika Tommy menggali informasi dari

narasumber, agar nantinya ketika penulis ditugaskan untuk melakukan liputan sendiri, penulis dapat melakukannya dengan baik.

Keesokan harinya penulis kembali bertemu dengan Tommy di kantor sekretariat AJI untuk melakukan koreksi hasil liputan penulis yang pertama, yang telah dikoreksi oleh Arie. Ternyata masih banyak kesalahan dari hasil tulisan penulis yang pertama. Di sana penulis dibimbing langsung dalam mengedit hasil tulisan penulis oleh Tommy.

4. Minggu Keempat (18-23 April 2016)

Di minggu keempat, penulis ditugaskan untuk wawancara dengan pengacara di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang mendampingi kasus perkara pembangunan bandara di Kulon Progo. Penulis membuat janji dengan salah satu pengacara tersebut untuk melakukan wawancara. Akhirnya penulis mendapatkan waktu untuk wawancara keesokan harinya di kantor LBH.

Dua hari berikutnya, penulis kembali ditugaskan untuk meliput pendaftaran Peninjauan Kembali (PK) putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) yang mengesahkan Izin Penetapan Lahan (IPL) pembangunan Bandara Kulon Progo di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Yogyakarta yang berada di Jalan Janti. Di PTUN, penulis bertemu dengan wartawan-wartawan lainnya dari berbagai media massa dan berkesempatan untuk sedikit belajar dari mereka.

Hari berikutnya, tanggal 22 April merupakan Hari Bumi. Penulis kembali ditugaskan untuk meliput aksi dari teman-teman Komunitas Sepeda Tinggi Yogyakarta yang ikut meramaikan Hari Bumi dengan bersepeda keliling Kota Yogyakarta.

5. Minggu Kelima (25-30 April 2016)

Pada minggu kelima, penulis kembali bertemu dengan Tommy di kantor sekretariat AJI untuk bersama-sama mengkoreksi hasil liputan Hari Bumi. Pada tulisan yang kedua, menurut Tommy sudah ada kemajuan dengan lebih sedikit kesalahan.

Selanjutnya, penulis merekap dan menulis hasil liputan di PTUN dan di kantor LBH mengenai bandara baru di Kulon Progo.

Di akhir bulan, penulis kembali ditugaskan untuk meliput Pameran Rontek Bergerak yang masih merayakan Hari Bumi. Di lokasi pameran, penulis bertemu dengan Tommy dan dikenalkan oleh seniman-seniman lokal yang peduli dengan bumi.

6. Minggu Keenam (2-7 Mei 2016)

Pada minggu keenam ini penulis meminta izin untuk dibebastugaskan karena sedang dalam masa Ujian Tengah Semester (UTS). Sehingga tidak ada aktivitas liputan.

7. Minggu Ketujuh (9-14 Mei 2016)

Pada minggu ketujuh juga masih dalam masa bebas tugas karena masih dalam masa UTS. Namun di satu hari yang penulis tidak ada jadwal ujian, Tommy mengajak bertemu untuk penugasan liputan.

Penulis ditugaskan untuk meliput soal vegetarian. Narasumber utama penulis adalah dosen UAJY yang seorang vegetarian sejak belasan tahun. Narasumber penulis direkomendasikan oleh Tommy yang sebelumnya sudah pernah ia wawancara.

Akhirnya penulis membuat janji dengan narasumber melalui pesan singkat. Waktu wawancara menyesuaikan jadwal dimana beliau tidak sedang mengajar.

8. Minggu Kedelapan (16-21 Mei 2016)

Di hari yang sudah ditentukan untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang seorang vegetarian, penulis menemuinya di Kantor Alumni Universitas.

Obrolan dengan beliau sangat menyenangkan. Beliau orang yang ramah. Tutur katanya juga sangat halus. Beliau adalah seorang vegan yang sudah menekuni sejak belasan tahun lamanya. Vegan adalah salah satu jenis vegetarian. Vegan berarti tidak mengonsumsi dan tidak menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan hewan, telur, dan susu.

Pada hari berikutnya, penulis merekap dan menulis hasil liputan vegetarian. Liputan ini adalah satu-satunya liputan penulis yang berupa *feature*. Liputan-liputan sebelumnya masih berupa *hard news*.

9. Minggu Kesembilan (23-27 Mei 2016)

Pada minggu terakhir, aktivitas penulis hanya melakukan koreksi hasil liputan di kantor LBH dan PTUN. Kemudian dihari berikutnya penulis merekap dan menulis hasil liputan vegetarian.

Ternyata hasil tulisan *feature* penulis yang pertama masih kurang mendalam. Masih banyak hal yang seharusnya bisa ditanyakan lebih mendalam lagi. Tommy menyarankan agar penulis lebih sering belajar menulis dan membaca berita *feature*.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL

Penulis akan menjabarkan perbandingan antara tugas dan tanggung jawab jurnalis dalam peliputan berita di media massa *online* Mongabay.co.id berdasarkan pengalaman dan informasi selama mengikuti KKL di Mongabay.co.id dengan teori yang diperoleh oleh penulis selama mengikuti perkuliahan.

1. Tugas Jurnalis dalam Melakukan Kerja Jurnalistik

Berdasarkan pengamatan selama KKL, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang penulis peroleh di kelas, salah satunya adalah:

a. Rapat Redaksi

Rapat redaksi merupakan kegiatan rutin untuk mengelola media guna membahas rencana berita yang akan diliput, menentukan ide, menentukan sumber berita hingga segmentasi berita. Rapat redaksi sangat penting dan harus rutin dilakukan sebelum berita diproduksi. Adanya rapat dapat mempermudah tim redaksi untuk mengetahui perkembangan dari setiap anggota tim yang mendapatkan tugas. Namun yang terdapat di Mongabay Indonesia tidak sesuai dengan teori yang ada. Rapat redaksi di Mongabay Indonesia hanya dijadwalkan sekali dalam satu tahun, dan rapat tersebut sebatas para staff, yaitu program manager, editor, dan koordinator sosial media saja. Seharusnya jurnalis juga dilibatkan dalam rapat untuk memberi pembekalan bagi mereka dalam setiap liputannya.

Hal ini diakibatkan oleh banyaknya jurnalis yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia, sehingga tidak mudah dan tidak efisien untuk mengumpulkan mereka semua disuatu tempat.

b. Kebaruan Berita

Kebaruan berita yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan, semakin baru atau waktu penerbitan berita semakin dekat dengan kejadian, maka berita tersebut semakin layak baca. Kebaruan berita di media massa lainnya pada umumnya akan *update* untuk memperbarui berita dalam hitungan menit. Berbeda

halnya dengan yang telah saya amati pada website www.mongabay.co.id. Pada website tersebut dalam satu hari mengupdate berita kurang dari 10 berita. Bahkan dalam satu minggu, seorang jurnalis hanya menyeter satu hingga dua berita kepada editor yang nantinya diunggah ke website www.mongabay.co.id. Hal ini dikarenakan jurnalis di Mongabay Indonesia diberi kebebasan dalam meliput sebuah berita. Jurnalis tidak diwajibkan untuk mengirimkan berita setiap hari kepada editor, karena terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya, seperti: isu lingkungan hidup yang berasal dari realitas lingkungan hidup seperti polusi udara dan suara, penggundulan hutan, pencemaran sampah, kerusakan akibat pestisida, kerusakan akibat penggunaan pupuk yang berlebihan, dan pencemaran industri. Realitas seperti ini tidak mudah untuk dilacak, sehingga membutuhkan waktu bagi jurnalis untuk bisa mendapatkan isu tersebut; liputan lingkungan hidup berupa *indepth reporting*, yangmana memerlukan lebih dari satu hari untuk memperoleh berita, sehingga tidak setiap hari seorang jurnalis dapat mengirimkan beritanya.

Menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara penulis kepada Tommy mengenai jurnalis di Mongabay Indonesia yang hanya menyeter satu hingga dua berita dalam satu minggu karena tidak ada kebijakan dari redaktur yang mengharuskan para jurnalis untuk menyeter berapa berita dalam satu hari maupun dalam satu minggu. Jurnalis di Mongabay Indonesia sebagian besar memiliki lebih dari satu pekerjaan, mereka tidak hanya bekerja sebagai jurnalis di Mongabay Indonesia, namun ada

yang bekerja sebagai *freelancer* di media massa lainnya dan juga ada yang bertani ketika tidak sedang melakukan liputan, hal tersebut yang membuat jurnalis di Mongabay Indonesia tetap memiliki aktivitas lain ketika tidak sedang melakukan liputan untuk Mongabay Indonesia.

2. Tanggung Jawab Jurnalis dalam Melakukan Kerja Jurnalistik

Tanggung jawab seorang jurnalis berkaitan dengan etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme yang tertuang dalam sembilan elemen jurnalisme. Dalam prakteknya di Mongabay Indonesia, terdapat salah satu dari sembilan elemen jurnalisme yang tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu:

a. Verifikasi berita melalui telepon

Verifikasi adalah sebuah bentuk untuk melakukan konfirmasi dalam mencari kebenaran. Biasanya verifikasi dilakukan dengan menemui narasumber yang bersangkutan secara langsung. Hal ini agar jurnalis dapat mengetahui apakah yang dikatakan oleh narasumber adalah benar dan tidak dibuat-buat dengan melihat ekspresi dari narasumber ketika menyampaikan verifikasi.

Menurut Tommy, verifikasi di Mongabay Indonesia tidak menuntut jurnalis untuk bertemu dengan narasumber secara langsung, namun bisa dilakukan melalui telepon, SMS, dan *e-mail*. Verifikasi

melalui telepon sebenarnya masih diragukan dalam hal kebenarannya, karena jurnalis tidak bisa melihat ekspresi wajah dari narasumber ketika menyampaikan verifikasi. Jurnalis tidak tahu apakah yang dikatakan oleh narasumber adalah kebenaran atau bukan. Verifikasi melalui SMS bukan berarti narasumber menjelaskan secara panjang lebar melalui pesan singkat, namun jurnalis hanya mengajukan pertanyaan yang bersifat tertutup dengan jawaban yang singkat dari narasumber. Kelemahan dari metode ini adalah jurnalis tidak bisa memberikan pertanyaan yang bersifat deskriptif karena keterbatasan dari bahasa teks, sehingga jurnalis tidak dapat memperoleh fakta secara lengkap. Demikian juga verifikasi melalui *e-mail* memiliki keterbatasan yang sama dengan SMS. Namun verifikasi melalui *e-mail* juga memiliki kelebihan, yaitu terdapat fasilitas *attachment*, sehingga jurnalis memiliki kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang penulis dapatkan selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di media massa online Mongabay.co.id adalah:

1. Tugas jurnalis dalam melakukan kerja jurnalistik di media massa Mongabay.co.id

Tugas dari seorang jurnalis adalah mendapatkan berita yang layak untuk dipublikasikan. Berita tersebut diperoleh dengan proses produksi berita, yaitu meliput dan menulis. Berikut kesimpulan tugas jurnalis di media massa Mongabay.co.id:

- Jurnalis di Mongabay Indonesia mandiri dalam menentukan isu yang akan diliput dengan melakukan riset dilapangan yang berupa pengumpulan data, foto, ataupun video. Kemudian dari hasil riset tersebut jurnalis menentukan narasumber yang nantinya akan diwawancara.
- Jurnalis di Mongabay Indonesia tidak terikat oleh *deadline* karena beritanya berupa *indepth reporting* dan *feature* yang membutuhkan waktu lebih dari satu hari untuk mendapatkan informasi.

- **Jurnalis di Mongabay Indonesia juga tidak diwajibkan dalam setiap hari harus memproduksi berita.**
- **Narasumber yang dipilih oleh jurnalis Mongabay Indonesia bukan asal narasumber yang telah memberikan informasi kepada jurnalis. Namun narasumber yang paling dekat secara psikologis maupun geografis dengan isu yang akan diangkat oleh jurnalis.**
- **Jurnalis harus mampu menulis berita yang layak untuk dikonsumsi oleh publik.**

2. Tanggung jawab jurnalis dalam melakukan kerja jurnalistik di media massa Mongabay.co.id

Jurnalis bertanggung jawab atas segala tulisan yang telah dibuatnya. Oleh karena itu jurnalis harus mematuhi etika yang menyangkut prinsip-prinsip jurnalisme yang tertuang dalam sembilan elemen jurnalisme. Berikut kesimpulan tanggung jawab jurnalis di media massa Mongabay.co.id:

- **Jurnalis di Mongabay Indonesia mencari kebenaran dengan menggali informasi dari narasumber yang berada di lingkaran pertama (yang paling dekat dengan isu yang akan diangkat).**
- **Verifikasi di Mongabay Indonesia tidak menuntut jurnalis untuk bertemu dengan narasumber secara langsung (tatap muka).**

- Jurnalis di Mongabay Indonesia tidak menerima amplop karena menjunjung tinggi etika jurnalis.
- Jurnalis di Mongabay Indonesia menjalankan fungsi dari media untuk melakukan pengawasan terhadap pemerintahan.

B. SARAN

1. Rapat redaksi di Mongabay Indonesia dijadwalkan lebih rutin agar para jurnalis memiliki bekal sebelum melakukan liputan di lapangan dari jurnalis-jurnalis seniornya.
2. Kedepannya agar Mongabay Indonesia memiliki kantor kecil di setiap kotanya.

Kesimpulan dan saran ini penulis buat berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di media massa *online* Mongabay.co.id. Semoga dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan demi berjalannya media massa *online* Mongabay.co.id yang mengutamakan kepentingan publik serta menjunjung tinggi kode etik jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abrar, Ana Nadhya. 1995. *Penulisan Berita*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Assegaff, Dja'far H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Masduki. 2003. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siregar, Ashadi dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Sumber Internet:

http://content.time.com/time/specials/2007/article/0,28804,1730759_1731034_1731045,00.html (diakses pada hari Rabu, 9 Maret 2016, pukul 03.36 WIB)

https://www.google.co.id/search?q=logo+mongabay+indonesia&biw=1366&bih=653&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwix3c_Sp93OAhWMNo8KHcLVC2cQ_AUIBigB#imgrc=D3ToulUmhno1kM%3A (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.02 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.38 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/07/31/rangkuman-melacak-komitmen-presiden-jokowi-dalam-bidang-pengelolaan-lingkungan-di-indonesia/> (diakses pada hari Rabu, 28 September 2016, pukul 05.39 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/07/12/sius-petani-difabel-pelopor-pertanian-organik-yang-diundang-makan-malam-oleh-jokowi/> (diakses pada hari Selasa, 18 Oktober 2016, pukul 03.26 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/06/22/dua-tahun-perempuan-rembang-menolak-tambang-di-tenda-perjuangan/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.18 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/05/31/pemerintah-yakin-tol-laut-bisa-hilangkan-disparitas-harga-logistik/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.07 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/09/22/upaya-warga-tiada-henti-demi-lindungi-karst-kendeng/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.13 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/2016/08/13/persembahan-tulus-untuk-konservasi-gajah-sumatera/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.17 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/category/hutan/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.27 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/category/laut/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.25 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/category/lingkungan-hidup/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.13 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/deforestasi-sistem/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.52 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/foto/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.21 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/hutan-hujan/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.34 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/para-penjaga-hutan/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.43 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/pertanyaan-paling-sering-diajukan/> (diakses pada hari Senin, 20 Juni 2016, pukul 21.26 WIB)

<http://www.mongabay.co.id/tentang/> (diakses pada hari Rabu, 2 Maret 2016, pukul 14.33 WIB)

<http://readersblog.mongabay.co.id/> (diakses pada hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 01.39 WIB)

<http://readersblog.mongabay.co.id/rb/2016/05/27/bersepeda-untuk-kritik-pemerintah/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.08 WIB)

<http://readersblog.mongabay.co.id/rb/2016/05/27/konflik-berkepanjangan-bandara-kulon-progo/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.10 WIB)

<http://readersblog.mongabay.co.id/rb/2016/05/27/mengenal-kelelawar-penghuni-gua-di-pucanganom/> (diakses pada hari Minggu, 25 September 2016, pukul 15.21 WIB)

Margianto, J. Heru dan Asep Syaefullah. 2012. "*Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*" *Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*.
https://aji.or.id/upload/article_doc/Media Online.pdf (diakses pada hari Rabu, 9 Maret 2016, pukul 08.18 WIB)

LAMPIRAN

SURAT PERSETUJUAN KKL



MONGABAY.CO.ID

Situs Berita dan Informasi Lingkungan

SURAT KETERANGAN

No: 04/KKLMHS/III/2016

Kepada Yth
Ketua Program Studi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atmajaya Yogyakarta
di tempat

Perihal: Peretujuan menerima KKL Mahasiswa UAY

Lampiran: 1 lembar

Dengan hormat,

Morespon surat dari Universitas Atmajaya Yogyakarta bemonor 178/KKL/16 tentang Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa atas nama: **Claudya Oliviani (NPM 120904634)** di bawah Dosen Pembimbing Olivia Lewi Pramesti, MA, dengan ini kami menyatakan bahwa institusi kami bersedia menerima permohonan ini.

Selanjutnya, sesuai dengan tema KKL yang diajukan, yaitu *Tugas dan tanggungjawab jurnalisisme dalam peliputan berita di media massa online Mongabay.co.id*, kami akan mengarahkan mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan dari jurnalis kami: Tommy Apriando, SH (Pembimbing Lapang) dan Editor kami: Sapariah Satuni, SE (Supervisor).

Atas kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Bogor, 22 Maret 2016

Hormat saya,

DR. Ridzki R. Sigit, MM
Head of Mongabay.co.id

Alamat surat:

Jl Pasang no 17 Gunung Batu, Bogor 16118, Jawa Barat, Indonesia
Ph 0251-8325759, (mobile direct) 08161325727, email: rrsigit@mongabay.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI KKL

MONGABAY.CO.ID

Situs Berita dan Informasi Lingkungan

SURAT KETERANGAN

No: 02/KKLMHS/VI/2016

Kepada Yth
Ketua Program Studi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atmajaya Yogyakarta
di tempat

Perihal: Keterangan telah menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Lampiran: -

Dengan hormat,

Bersama ini kami nyatakan bahwa mahasiswa Universitas Atmajaya Yogyakarta bernama: **Claudia Oliviani Yosephine (NPM 120904634)** di bawah arahan Dosen Pembimbing Olivia Lewi Pramesti, MA, telah menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) atau magang di institusi kami, Mongabay Indonesia (www.mongabay.co.id).

Adapun KKL ini diselenggarakan 30 April – 27 Mei 2016, dibawah arahan pembimbing lapang Tommy Apriando, SH dan supervisor Sapatiah Saturi, SE.

Saya mengucapkan selamat atas selesainya KKL oleh sdr. Claudia Oliviani Yosephine, semoga proses ini dapat menambah pengetahuan, analisis, *practical skill* serta menjadi bekal bagi masa depan anda.

Atas kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Bogor, 3 Juni 2016

Hormat saya,



DR. Rizki R. Sigit, MM
Head of Mongabay.co.id

Alamat surat:

Jl Pasang no 17 Gunung Batu, Bogor 16118, Jawa Barat, Indonesia
Ph 0251-8325759, (mobile direct) 08161325727, email: rrsigit@mongabay.co.id

SURAT HASIL PENILAIAN

**FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

RAHASIA
Dibuat rangkap 2 (dua):
Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan *)
Lembar 2 untuk Arsip

MENERANGKAN

Nama Mahasiswa : Claudya Oliviani Y
 NIM : 120909634
 Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Mongabay Indonesia
 pada tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 27 Mei 2016
 dan diberikan penilaian sebagai berikut:

NO.	ASPEK PENILAIAN	NILAI **
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat).	85
2.	KREATIVITAS (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL).	90
3.	KERJASAMA (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam: (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja institusi).	90
4.	KEHADIRAN (penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut): Sakit : hari Ijin : hari Alpa : hari Total Hadir : <u>21</u> hari	90

KESAN UMUM: Teras Relajar. Sukses ambil KKL

Yogyakarta 30 Mei 2016
 Pembimbing di Lokasi KKL
Tommy Apriando

*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan dialamatkan ke Dosen Pembimbing KKL.
 **) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100

PRESENSI KEGIATAN KKL

LEMBAR KEGIATAN KKL

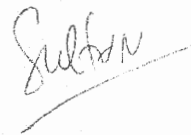
Tanggal 30 Maret 2016 s.d 27 Mei 2016

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tandatangan
1.	Rabu, 30 Maret 2016	Arahan pelaksanaan KKL	Sultha
2.	Minggu, 3 April 2016	Liputan Hari Air Sedunia	Sultha
3.	Senin, 4 April 2016	Merangkap dan Menulis Hasil Liputan	Sultha
4.	Kamis, 7 April 2016	Diskusi dan Penugasan Liputan	Sultha
5.	Jumat, 8 April 2016	Liputan Sosialisasi Hasil Eksplorasi Gas bersama Arisan Caving Yogyakarta	Sultha
6.	Sabtu, 9 April 2016	Merangkap dan Menulis Hasil Liputan	Sultha
7.	Rabu, 13 April 2016	Wawancara Perburian	Sultha
8.	Kamis, 14 April 2016	Konksi Liputan Sosialisasi	Sultha
9.	Selasa, 19 April 2016	Liputan ke LBH	Sultha
10.	Rabu, 20 April 2016	Merangkap Hasil Liputan	Sultha
11.	Kamis, 21 April 2016	Liputan Pengajuan PK di PTUN	Sultha
12.	Jumat, 22 April 2016	Liputan Hari Bumi	Sultha
13.	Sabtu, 23 April 2016	Merangkap Hasil Liputan di PTUN	Sultha
14.	Senin, 25 April 2016	Menulis dan Merangkap Liputan Hari Bumi	Sultha
15.	Selasa, 26 April 2016	Koreksi Liputan Hari Bumi	Sultha
16.	Kamis, 28 April 2016	Menulis Hasil Liputan di PTUN	Sultha
17.	Rabu, 11 Mei 2016	Diskusi dan Penugasan Liputan	Sultha
18.	Selasa, 17 Mei 2016	Liputan Vegan dengan Prof. Sas	Sultha
19.	Rabu, 18 Mei 2016	Merangkap Hasil Liputan Vegan	Sultha

20.	Selasa, 24 Mei 2016	Konkasi Liputan di PTUN	Sulton
21.	Rabu, 25 Mei 2016	Menulis Hasil Liputan Vegan	Sulton

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Jurnalis Pembimbing di Mongabay



TOMMY APRIANDO

HASIL LIPUTAN PENULIS

Liputan Pertama

Mengenal Kelelawar, Penghuni Gua di Pucanganom

Claudia Yosephine pada May 27, 2016
Konservasi



Perkenalan para pembicara dari Arisan Caving Yogyakarta. Foto: Claudia Olive.

Yogyakarta – Tim penelitian Arisan Caving Yogyakarta (ACY) temukan Kelelawar Pedan Jawa di Gua Bendungan, Desa Pucanganom, Gunungkidul. Demikian yang terungkap dalam sosialisasi hasil eksplorasi gua IX pada Jumat (8/4) siang, di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (FIB UGM).

Eksplorasi gua IX diikuti oleh 34 orang dari berbagai komunitas pecinta alam, berlokasi di Desa Pucanganom, Rongkop, Gunung Kidul. Mereka berhasil memetakan dan mendata 14 gua di Pucanganom.

Muhammad Fajar dari tim biospeleologi ACY selaku peneliti hewan-hewan yang hidup di dalam gua menjelaskan lebih dalam mengenai kelelawar. Menurutnya, rata-rata hewan di dalam gua adalah kelelawar. Kelelawar terdapat dua golongan, yaitu *megachiroptera* dan *microchiroptera*. *Megachiroptera* adalah kelelawar yang berukuran besar dan biasanya mereka memakan buah-buahan. Perannya sebagai penyerbuk tanaman dan penyebar biji. Sedangkan *microchiroptera*, jenis kelelawar berukuran kecil dan memakan serangga, daging, serta menghisap darah.

"Di Indonesia belum ditemukan kelelawar *microchiroptera* yang benar-benar menghisap darah. Sedangkan perannya sebagai pemakan serangga dan hama pertanian," kata Fajar.

Lanjutnya, tim ACY menemukan Kelelawar Pedan Jawa di Gua Bendungan. Kelelawar Pedan Jawa merupakan jenis kelelawar endemik Jawa. Populasi dari Pedan Jawa kini semakin sedikit karena tempat tinggal mereka terancam. Dalam Red List of Threatened Species IUCN, Pedan Jawa ini statusnya *vulnerable* atau habitatnya yang terancam, maka populasinya akan semakin berkurang. Dan saat ini kita terus memantau keberadaan dari Pedan Jawa ini, khususnya di Gunung Sewu.

"Kelelawar yang tinggal di dalam gua memiliki peran sebagai penyedia nutrisi untuk organisme-organisme lainnya melalui kotorannya," tambahnya.

Fajar menambahkan, salah satu tujuan dari penelitian biospeleologi untuk mengetahui keanekaragaman hayati yang ada di sana (di gua), karena keanekaragaman hayati merupakan salah satu variabel yang berguna bagi tujuan manajemen dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Sosialisasi hasil eksplorasi gua rutin diadakan oleh Arisan Caving Yogyakarta guna melakukan penelitian serta memberikan gambaran kepada para pecinta alam yang ingin mengeksplorasi gua. Acara sosialisasi dibuka penampilan akustik Jono Terbakar yang membawakan beberapa *single* lagu terbaru. Acara dilanjutkan sosialisasi inventarisasi dan pemetaan gua yang disampaikan oleh Rezki Rahmawan dari tim inventarisasi ACY.

Share

G+ 0

WhatsApp

LinkedIn Share

Liputan Kedua

Bersepeda untuk Kritik Pemerintah

Claudya Yosephine pada May 27, 2016
Lingkungan



Para peserta "Yogyakarta Kembali Bersepeda" ketika akan memulai keliling Kota Yogyakarta. Foto: Claudya Olive.

Yogyakarta – Komunitas Sepeda Tinggi Yogyakarta peringati Hari Bumi (22/4) dengan bersepeda bersama keliling Kota Yogyakarta. Acara bertajuk "Yogyakarta Kembali Bersepeda" tersebut diikuti sekitar 100 partisipan dimulai dari Alun-alun Utara sekitar pukul 16.30 WIB. Aksi dengan mengusung "Tanam Pohon Daripada Tanam Beton" bertujuan untuk mengkritik pemerintah Yogyakarta terhadap maraknya Pembangunan hotel, apartemen dan mall yang sangat memprihatinkan.

"Yogyakarta terasa lebih sumpek dengan bangunan-bangunan tersebut, ditambah lagi dengan kendaraan bermotor yang jumlahnya terus meningkat," kata Junifer selaku Koordinator aksi.

Lanjutnya, peserta mulai mengayuh sepeda dari Alun-alun Utara menuju 0 Km – Ngampilan – Pojok Beteng Kulon – Pojok Beteng Wetan – Taman Siswa – Gayam – Jembatan Lempuyangan – Kridosono – Abu Bakar Ali- Malioboro – Alun-alun Utara untuk mengajak masyarakat agar kembali bersepeda. Menurutnya, kita *sepedaan* keliling memperlihatkan kepada masyarakat bahwa sepeda itu ramah lingkungan, tidak menimbulkan polusi, dan dahulu Yogyakarta adalah kota sepeda.

"Tapi sayang, sekarang pesepeda susah ketika di jalan raya, karena jalan khusus sepeda dipadati kendaraan bermotor," tambah Junifer.

Junifer menambahkan, memang tidak bisa dipungkiri, setiap hari jalanan di Yogyakarta selalu macet, tidak jauh beda dengan jalanan di Jakarta. Oleh karena itu, ia berharap Kota Yogyakarta bisa lebih baik lagi kedepannya, lahan hijau lebih diutamakan daripada pembangunan gedung dan Yogyakarta kembali menjadi kota sepeda.

"Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang membutuhkan lahan hijau, karena itu sangat penting, bukan malah menambah pembangunan-pembangunan gedung," tambah Junifer.

Acara bersepeda bersama untuk memperingati hari bumi dilakukan rutin setiap tahunnya, dan hari bumi 2016 kali ini adalah yang kesepuluh, dengan maksud yang sama, yaitu untuk mengkritik pemerintah Yogyakarta. Berbagai macam bentuk sepeda ikut meramaikan acara *sepedaan* bersama. Dari sepeda standar hingga sepeda unik yang tinggi. Karena acara ini melibatkan Komunitas Sepeda Tinggi, Komunitas Jogja Garuk Sampah, mahasiswa, aktivis lingkungan, serta masyarakat yang peduli akan Kota Yogyakarta.

Share G+1 0

Liputan Ketiga

Konflik Berkepanjangan Bandara Kulon Progo

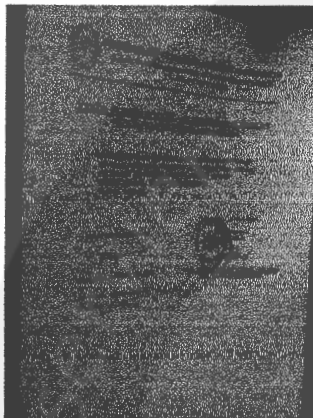
Claudia Yosephine pada May 27, 2016
Lingkungan

Share

G+1

Tweet

in Share



Surat tanda terima penyerahan berkas pengajuan PK di PTUN Yogyakarta. Foto: Claudia Olive

Yogyakarta – Kamis (21/4) siang, warga Kulon Progo yang tergabung dalam Wahana Tri Tunggal (WTT) didampingi kuasa hukumnya dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta, Yogi Zul Fadhlil mendatangi Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Yogyakarta. Mereka mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) yang mengesahkan Izin Penetapan Lahan (IPL) pembangunan Bandara Kulon Progo.

"Kami mendaftarkan memori PK, upaya ini sudah diatur dalam hukum yang benar," ujar Yogi.

Namun pihak PTUN belum bisa memberikan keputusan apakah pengajuan PK tersebut akan diterima atau tidak. Hal tersebut dikarenakan Peraturan Mahkamah Agung (Perma) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Beracara dalam Sengketa Penetapan Lokasi Pembangunan untuk Kepentingan Umum pada Peradilan tata Usaha Negara, dalam Pasal 19 menyebutkan kasasi merupakan akhir dari proses hukum. Namun Yogi dan warga sangat berharap ketua PTUN bisa keluar dari peraturan-peraturan yang bersifat normatif.

"Kuasa hukum dan pihak PTUN membuat perjanjian batas pemberitahuan keputusan yang akan diambil oleh PTUN hingga hari esok (22/4)," kata Yogi.

Jika pengajuan kasasi warga ditolak, menurut Yogi ini merupakan bentuk lembaga negara yang ingin menjegal hak warga negara mencari keadilan. Perma bertentangan dengan perundang-undangan yang tingkatnya lebih tinggi, karena proses hukum PK sudah diatur dalam UU MA Nomor 14 Tahun 1985, UU PTUN Nomor 5 Tahun 1986, dan UU Kekuasaan Kehakiman Nomor 48 Tahun 2009.

Sementara itu, Kelik Martono, ketua WTT yang ditemui di PTUN (21/4) mengatakan meski kami tahu ada Perma dan PK akan ditolak, tapi kami akan maju terus, karena yang namanya keajaiban itu tidak tahu juga, yang penting kita positif *thinking* akan diterima.

"Kita punya lahan yang tidak produktif seperti di Jawa Tengah antara Kulon Progo dan Kutoarjo yang hanya kebun tebu. Bantul hanya tanaman jambu mete, dan juga ada Wonosari. Kenapa mereka memilih Temon? Padahal di Temon lahannya produktif," jelas Martono.

Lanjutnya, warga menyalahkan sikap pemerintah yang bersikeras membangun bandara di Kulon Progo.

"Temon pernah dipatok untuk bandara, tapi hanya pernah saja, dan tidak akan pernah terealisasi," ujar Martono.

Kelompok Pro Bersyarat Mulai Gundah

Pembangunan Bandara baru Kulon Progo memunculkan konflik antar masyarakat. Ada kelompok pro bersyarat dan kelompok WTT. Kelompok pro bersyarat merupakan warga yang setuju dengan pembangunan bandara namun dengan syarat ganti rugi lahan, relokasi tempat tinggal, dan pelatihan kerja bagi warga yang terdampak. Sedangkan warga WTT yang menolak kegiatan pembangunan bandara.

Rizki Fatahillah, kuasa hukum warga WTT dari LBH yang ditemui di Kantor LBH, Selasa (19/4) sore menuturkan kelompok pro bersyarat kemungkinan juga akan pecah, karena mereka mulai gundah. Mereka mempertanyakan soal janji. Mereka bilang "*kok gak sinkron, pelatihan-pelatihan untuk kerja di bandara, tapi ternyata kok pelatihan kewirausahaan*." Itu sebenarnya hanya taktik dari Angkasa Pura saja agar warga yang pro bersyarat setuju dengan pembangunan bandara.

Terhadap kelompok pro bersyarat, sebelumnya pemerintah menjanjikan adanya pelatihan bagi warga yang terdampak pembangunan. Kemudian pihak Angkasa Pura I meminta agar warga yang terdampak juga dilatih untuk dipersiapkan kerja di bandara baru nantinya.

"Mana mungkin orang yang tadinya bekerja jadi petani disuruh kerja buruh," ungkap Rizki.

Lanjutnya, ada penurunan terkait luas lahan semula yang akan dijadikan bandara, yang semua 645 meter persegi, kemudian setelah diukur terdapat penurunan, menjadi 580 meter persegi.

"Ada penurunan luas lahan. Sisanya kami tidak tahu. Mungkin sisanya itu milik warga WTT yang menolak, sehingga tidak diukur," tambah Rizki.

Rizki melanjutkan, pembangunan bandara dengan luas lahan tersebut mengakibatkan 11 ribu jiwa terdampak pengusuran. Walaupun pemerintah menjanjikan untuk merelokasi mereka-mereka yang terdampak. Namun menurut Rizki tidak mungkin relokasi akan diberikan secara gratis.

"Konflik yang terjadi antara warga dan bandara tidak bisa selesai dengan cepat, karena kembali lagi, warga yang pro bersyarat mulai gundah dan mempertanyakan soal janji," kata Rizki.

Share

G+1 0



FOTO DOKUMENTASI

1. Liputan Sosialisasi Pendataan Gua Eksplorasi Gua Bersama IX di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada



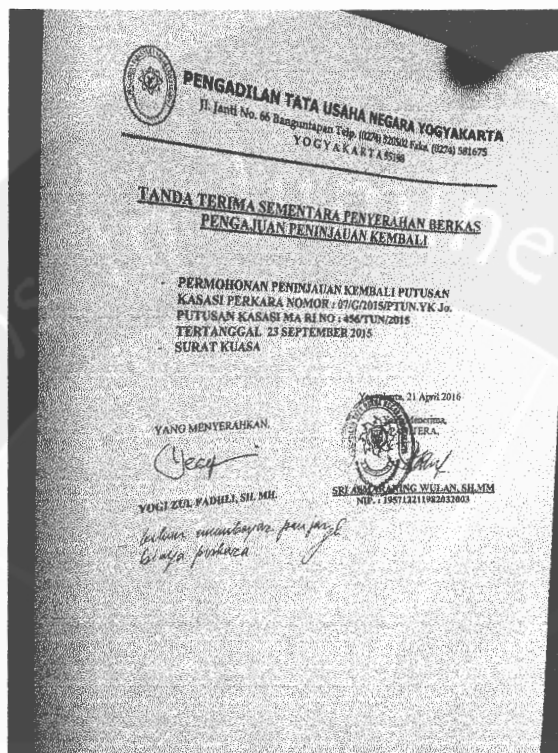
Sumber: dok. Pribadi

2. Liptan Hari Bumi di Alun-Alun Utara Yogyakarta



Sumber: dok. Pribadi

3. Liputan Konflik Bandara Baru Kulon Progo di Pengadilan Tata Usaha Negara Yogyakarta



Sumber: dok. Pribadi

4. Liputan Rontek Bergerak



Sumber: dok. pribadi